

**ANALISIS PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SD AISYIYAH KOTA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH

DEWI HAFIFAH RIZKI

NIM. 18140010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



**LEMBAR PENGAJUAN
ANALISIS PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD AISYIYAH KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Dewi Hafifah Rizki

NIM. 18140010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Aisyiyah Kota Malang*” oleh Dewi Hafifah Rizki ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang,

Malang, 23 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SD AISYIYAH KOTA
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan di susun oleh:

Dewi Hafifah Rizki (18140010)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

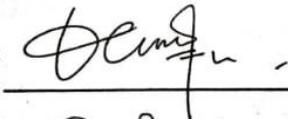
Serta diterima sebagainsalah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

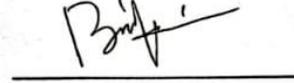
Ketua Penguji
Wiku Aji Sugiri
NIP. 199404292019031007

: 

Sekretaris sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801018



Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801018



Anggota penguji
Dr.H Wahyu Hengky Kurniawan, M.Pd
NIP. 197104202000031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Ma'arifatul Ma'arif Muhammadiyah Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 23 Juni 2023

PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Hafifah Rizki
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Hafifah Rizki
NIM : 18140010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pemberian Reward dan Punishment Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Hafifah Rizki

NIM : 18140010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Kelas 4 Di SD Aisyiyah Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Juni 2023

Hormat Saya,


METERAI
TEMPEL
CDAKX481496639 Rizki
NIM. 18140010

MOTTO

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ

Allâhumma shalli 'alâ Muḥammadin wa 'alâ âlihi wa
sallim

*Ya Allah limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan atas
Nabi Muhammad dan keluarganya*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, ucapan syukur tiada henti terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua sosok hebat dalam hidup, Ayahanda Lukman Nul Hakim dan Ibunda Iklimah. Berkat kekuatan doa dan usaha keras yang beliau berikan dengan maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan, jerih payah, dan tetesan keringat ayahanda dan ibunda untuk saya hingga berada hingga jenjang perkuliahan ini. segala sesuatu yang sederhana menjadi sangat istimewa diberikan untuk penulis. Penulis bangga dan bersyukur menjadi bagian dari hidup ayahanda dan ibunda.

Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang sudah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan ucapan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil aalamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwataala yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhaamad Salallahu alaihi wasallam sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang” dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan hati yang tulus menerima koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan/arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan adanya kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan

penulisan skripsi ini.

4. Fitratul Uyun, M.Pd , selaku dosen wali dalam membimbing dan memberikan arahan saat konsultasi akademik selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ilmu dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Reni Nur Farida, S.PdI selaku Kepala Sekolah dan Ibu Dyah Avica Sekarwati, S.Pd selaku Wali Kelas IV serta keluarga besar SD Aisyiyah Kota Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ayahanda Lukmannul Hakim, Ibu Iklimah, Adik Rian Hardiansyah, dan Adik Anindita Lutfiana Afifah, selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan S1.
8. Keluarga besar H. Muhammad Djauhari dan Keluarga Besar H.Muhammad Saleh yang turut mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Saudaraku Shofia Kamal dan Rizkiatul Kamaliah serta Sahabatku Rosyad Ashari, Diah Rahma, Vena Nur Amalia yang telah memberikan semangat, doa, hiburan, dan sebagai tempat berdiskusi yang membantu peneliti dalam membangkitkan kepercayaan diri.
10. Teman – teman PGMI angkatan 2018 yang berjuang menyusun skripsi, Anggota Grup CIS, Teman Kos Mudrika dan Nabila Meita, Ambar, Putri Amanah, Rohimatu Azizah yang turut serta membantu dan mencari solusi yang baik dalam mengerjakan tugas selama empat tahun serta menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang terlibat dalam membanu menyusun skripsi ini secara spiritual dan material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini kurang sempurna. Untuk itu, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dalam materi perbaikan yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Malang, 23 Juni 2023

Peneliti,



Dewi Hafifah Rizki

NIM. 18140010

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص.....	xix
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN LATIN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definsi Istilah.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Perspektif Teori dalam Islam	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Analisis Data.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data	44
Hasil Penelitian.....	46
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Pelaksanaan pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang	65
B. Dampak pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang	72
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	79

LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Observasi Penelitian	35
Tabel 2 Instrumen Wawancara.....	37
Tabel 3 Instrumen Dokumentasi	40
Tabel 4 Data Siswa.....	60
Tabel 5 Data Guru.....	65
Tabel 6 Transkrip Wawancara Guru Kelas 4B.....	86
Tabel 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4B	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian	84
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	85
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Kelapa Sekolah	86
Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas 4B	97
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas 4B	99
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi	102
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	113

ABSTRAK

Rizki, Dewi Hafifah. 2023. *Analisis Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Aisyiyah Kota Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : **Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

Kata Kunci: Reward dan Punishment, Minat Belajar

Setiap siswa mempunyai kemampuan dan kesulitan yang berbeda-beda. Namun pada proses belajarnya, siswa terkadang kehilangan fokus belajar. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi fisik, minat, keterampilan, dan perilaku siswa. Siswa yang berminat belajar akan lebih bekerja keras dari pada siswa kurang minat. Rendahnya minat belajar siswa dapat terjadi diberbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Hal tersebut diketahui melalui observasi pra lapangan yang dilakukan peneliti di kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang yang menunjukkan indikator rendahnya minat belajar siswa seperti yang disampaikan oleh guru bahwa siswa terkadang mengeluh kesulitan belajar matematika. Berdasarkan temuan masalah tersebut, Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi rendahnya minat belajar siswa yakni dengan memberikan sebuah *reward* dan *punishment*.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang, 2). Mendeskripsikan dampak pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah Kota Malang dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif fenomenologis. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dilanjutkan dengan analisis data menggunakan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang yakni: 1). Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan mengurangi bentuk kesalahan yang dilakukan, terutama pada saat pembelajaran matematika. *Reward* diberikan pada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan tepat, mengerjakan soal dengan baik, dan berperilaku sopan. *Reward* yang sering diberikan yaitu pujian, penambahan nilai, pemberian hadiah dalam bentuk makanan. Sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti aturan dan kesepakatan yang dibuat. *punishment* dalam bentuk teguran dan membersihkan ruang kelas atau infak. 2). Dampak positif pemberian *reward* yaitu siswa bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran sedangkan *punishment* yaitu siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulang kembali. Dampak negatif pemberian *reward* dan *punishment* adalah perubahan perilaku berlebihan pada siswa dan tidak percaya diri.

ABSTRACT

Rizki, Dewi Hafifah. 2023. *Analysis of Giving Rewards and Punishments to Increase Students' Interest in Learning in Grade 4 Mathematics Subjects at SD Aisyiyah Kota Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang

Thesis Supervisor : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Keywords: Reward and Punishment, Learning Interest

Each student has different abilities and difficulties. Hence, in the learning process, students sometimes lose their learning focus. Students as objects affected the quality of education achievement. Therefore, the achievement was inseparable from students' physical condition, interests, skills, and behaviour. Students interested in learning would work harder than those lacking learning interests. Students' low learning interest could occur in various subjects, including mathematics. It was known through pre-field observations conducted by researchers in class 4B at SD Aisyiyah Malang City. It showed indicators of low interest in student learning, as stated by the teacher, that students sometimes complained about their difficulties in learning mathematics. Based on the findings of the problem, overcoming students' low interest in learning could be done by providing rewards and punishment.

The objectives of this study were: 1). Describing the provision of rewards and punishments to increase students' interest, 4B class students, in learning mathematics subjects at SD Aisyiyah Malang City, 2). Describing the impact of giving rewards and punishments to increase students' interest, 4B class students in mathematics subjects at SD Aisyiyah Malang City.

This research was conducted at SD Aisyiyah Malang City using descriptive qualitative research and phenomenological approach. Meanwhile, data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. Then, the data was analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The following step was data analysis which was done by using triangulation, source triangulation, engineering triangulation, and time triangulation.

The results of the research conducted in the 4B class at SD Aisyiyah Malang were: 1). Rewards and punishments were given to students for increasing their interest in learning and reducing the form of mistakes they made, especially during mathematics learning. Rewards were given to students who were able to explain the material appropriately, answer the question correctly, and behave politely. Rewards that were often given included compliments, additional scores, and gifts in the form of food. Otherwise, punishment was given to those who did not follow the rules and class agreements. The punishments were given as reprimands and classroom cleaning or *infak*. 2). The positive impact of giving rewards was that students were enthusiastic and interested in following the lesson. On the other hand, the punishment's impacts included students' realization of their mistakes and their unwillingness to reconduct them. The negative impact of reward and punishment was excessive behavioural change and lack of confidence in students.

الملخص

رزقي، ديوي حفيظة. 2023. تحليل المكافأة والعقاب لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة الرياضيات للصف الرابع الابتدائي في مدرسة العيساوية الابتدائية، مدينة مالانج، أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية. كلية التربية وكيغوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. بينتورو ويدودو، م. كيس
الكلمات المفتاحية المكافأة والعقاب، الاهتمام بالتعلم

لكل طالب قدرات وصعوبات مختلفة. ولكن في عملية التعلم، يفقد الطلاب أحياناً التركيز على التعلم. الطلاب كأشياء تؤثر على جودة التعليم المتحقق. لا ينفصل ذلك عن الحالة البدنية والاهتمامات والمهارات والسلوكيات لدى الطلاب. فالطلاب المهتمون بالتعلم يبذلون جهداً أكبر من الطلاب الذين يفتقرون إلى الاهتمام. يمكن أن يحدث انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم في مختلف المواد، بما في ذلك الرياضيات. يُعرف ذلك من خلال الملاحظات الميدانية المسبقة التي قام بها الباحثون في الصف 4 في مدرسة العيسية الابتدائية بمدينة مالانج والتي تظهر مؤشرات على انخفاض اهتمام الطالب بالتعلم كما نقلها المعلم بأن الطلاب يشكون أحياناً من صعوبات في تعلم الرياضيات. واستناداً إلى نتائج المشكلة، فإن أحد الأمور التي يمكن القيام بها للتغلب على انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم هو توفير الثواب والعقاب.

أهداف هذه الدراسة هي (1). وصف توفير المكافآت والعقوبات لزيادة اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات في الصف 4 ب في مدينة إس دي عيسيا مالانج في مدينة مالانج، (2). وصف أثر المكافأة والعقاب لزيادة اهتمام الطلاب بتعلم مادة الرياضيات في صف الرياضيات B 4 في مدرسة العيسية الابتدائية بمدينة مالانج.

أجري هذا البحث في مدرسة العيسية الابتدائية في مدينة مالانج سيتي باستخدام البحث الوصفي الكيفي ومنهج الظواهر. بينما تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة وأنشطة التوثيق. ثم تم تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تلا ذلك تحليل البيانات باستخدام التثليث، وتثليث المصدر، وتثليث التقنية، وتثليث الزمن .

نتائج البحث الذي أُجري في الصف 4ب في مدرسة العيسية الابتدائية بمدينة مالانج هي (1). يتم إعطاء مكافآت وعقوبات للطلاب لزيادة الاهتمام بالتعلم وتقليل شكل الأخطاء التي يتم ارتكابها، خاصة أثناء تعلم الرياضيات. تُمنح المكافآت للطلاب القادرين على شرح المادة بشكل صحيح، وإجابة الأسئلة بشكل جيد، والتصرف بأدب. تتمثل المكافآت التي تُعطى غالباً في الثناء، والدرجات الإضافية، وتقديم الهدايا في شكل طعام. وفي الوقت نفسه، يتم إعطاء العقاب للطلاب الذين لا يتبعون القواعد والاتفاقيات المبرمة. العقاب في شكل توبيخ وتنظيف الفصل أو الانفاق. (2). ويتمثل الأثر الإيجابي لإعطاء المكافأة والعقاب في تحفيز الطلاب واهتمامهم بالمشاركة في الدروس، أما العقاب فيتمثل في إدراك الطلاب للأخطاء وعدم تكرارها. أما الأثر السلبي للثواب والعقاب فيتمثل في تغيير السلوك المفرط لدى الطلاب وانعدام الثقة بالنفس.

PEDOMAN LITERASI ARAB DAN LATIN

Pada penelitian ini perubahan dari huruf Arab ke bentuk Indonesia berpacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Bulan Januari tahun 1988, No. 158/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa mempunyai kemampuan serta kesulitan dengan tingkat yang berbeda-beda. Namun pada prosesnya, siswa terkadang kehilangan fokus dalam belajar. Siswa memiliki peranan sebagai objek yang memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan yang akan dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi fisik, minat bakat, serta tingkah laku siswa (Syahrias, 2022)..

Minat memegang peran yang sangat penting dan mempengaruhi sikap dalam kehidupan. Siswa yang tertarik pada kegiatan belajar akan berusaha lebih keras daripada mereka yang kurang tertarik belajar (Dores et al., 2019). Agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan. siswa tidak hanya membutuhkan minat, tetapi juga dorongan untuk mewujudkan cita-citanya (Fauziah et al., 2017)

Rendahnya minat belajar siswa dapat terjadi diberbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika, Slameto (dalam Barimbing et al., 2022) . Hal tersebut diketahui melalui observasi pra lapangan yang dilakukan peneliti di kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang yang menunjukkan indikator rendahnya minat belajar siswa seperti yang disampaikan oleh guru bahwa siswa terkadang mengeluh kesulitan belajar matematika. Guru menjelaskan bahwa ketika itu ada siswa yang memprovokasi temannya dengan membunyikan jargon bahwa matematika itu sulit. Sehingga mempengaruhi perasaan siswa lainnya untuk berpikir bahwa matematika tersebut mematikan. Selain yang disampaikan tersebut beberapa kurang merespon pada saat guru menjelaskan materi, siswa terlihat bingung (kurang memahami materi), dan enggan bertanya kepada guru.

Matematika atau ilmu hitung merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar, jika pelajaran ini tidak diajarkan atau diterapkan dengan baik maka berakibat buruk terhadap siswa karena semua tingkat pendidikan selanjutnya memiliki pelajaran matematika yang lebih mendalam (Sabrina & Yamin, 2017). Matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari guna membantu mempermudah memecahkan masalah karena memberi kemampuan berhitung juga dapat memberi bekal kemampuan menalar (Dores et al., 2019).

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pembelajaran matematika siswa pada jenjang selanjutnya, sehingga pendidik membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam mendidik siswa, agar siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran matematika, serta meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai materi penguat bagi siswa (Yenni, 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Dores Fatkhan Amirul Huda, dkk berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”, Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa. Peneliti menyampaikan bahwa faktor pendukung minat belajar siswa yaitu karena adanya arahan dan dorongan untuk belajar yang diberikan oleh guru, peralatan belajar yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa adalah belum adanya kesiapan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru

untuk menangani hambatan tersebut yakni dengan memberikan dorongan motivasi saat pembelajaran berlangsung (Dores et al., 2019).

Berdasarkan temuan masalah tersebut, Rendahnya minat belajar siswa khususnya pada saat pembelajaran matematika harus segera ditangani agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi rendahnya minat belajar siswa yakni dengan memberikan sebuah *reward* dan *punishment* (Faizah, 2017).

Peranan *reward* dalam proses pendidikan penting sebagai bentuk arahan perilaku peserta didik secara eksternal. Hal tersebut didasari dengan pertimbangan yang logis, antara lain reward dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Begitu pula dengan reward, *punishment* diberikan guna mengembalikan perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi perilaku positif dengan bentuk motivasi yang aktif, kreatif, dan imajinatif . Diharapkan dengan adanya rangsangan berupa reward dan *punishment* peserta didik memiliki kesadaran dan dapat bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dilanggar guna terciptanya peserta didik yang diharapkan bangsa Indonesia sesuai dengan UU RI No.2 Tahun 1989 yakni menjadikan peserta didik lebih baik dan mampu berkompetisi dengan peserta didik lain (Rosyid & Abdullah, 2018).

Alquran memberikan petunjuk tentang pemberian reward dan *punishment* dalam surah Yunus ayat 26 dan 27

﴿الَّذِينَ أَحْسَنُوا لِحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرَهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ
قِطْعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*”

Alquran menjanjikan orang yang melakukan kebaikan akan mendapat balasan baginya surga. Begitupula orang yang mengerjakan suatu keburukan, akan diberikan balasan neraka baginya. Dalam hal memberikan reward dan punishment dalam pendidikan, apabila siswa melakukan perbuatan baik maka hendaklah guru memberikan suatu balasan dengan hadiah. Begitupun sebaliknya ketika siswa melakukan suatu kesalahan maka guru akan memberikan pengajaran berupa hukuman.

Dengan memberikan penguatan berupa *reward* dan *punishment*, siswa dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang semakin meningkat. Ketika siswa merasakan kegembiraan menerima *reward*, mereka berusaha untuk menjadi orang lebih baik, begitu juga sebaliknya ketika siswa takut akan hukuman, maka mereka menghindari keinginan untuk melakuakn hal-hal yang tidak baik (Dores et al., 2019).

Kajian tentang pemberian *reward* dan *punishment* pernah dilakukan oleh Annisa Novitasari pada Jurnal berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah” Dari hasil penelitian Annisa, MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu memberikan sebuah *reward* dan *punishment* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan. Bentuk *reward* yang diberikan berupa *reward non verbal* sedangkan *punishment* berupa verbal seperti teguran lisan, dan *punishment non verbal* berbentuk buku catatan nama siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan mental melalui cara menghubungi orang tua siswa untuk dipanggil ke sekolah dan melakukan hafalan surah-surah alquran (Novitasari, 2019).

Selain penelitian tersebut, kajian tentang *reward* dan *punishment* juga dilakukan oleh Ratna Hardiani berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Pada Santri MI Plus Ja-AlHaq Bengkulu”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih. Semakin tinggi intensitas pemberian *reward* dan *punishment*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar fiqih pada santri (Rojabiah & Setiawan, 2019).

Berdasarkan paparan yang disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada *reward* dan *punishment* yang diberikan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Aisyiyah Kota Malang berjudul “*Analisis Pemberian Reward dan Punishment untuk*

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Aisyiyah Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang?
2. Bagaimana dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang
2. Mendeskripsikan dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan guna menambah atau meningkatkan wawasan pengetahuan dan mampu memberikan pandangan serta penjelasan secara mendalam mengenai proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru mengenai pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi sekolah tentang pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan mutu sekolah dan kegiatan pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru tentang pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa guna menumbuhkan minat belajar pembelajaran matematika serta mengembangkan kreatifitas dalam mengajar yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu karya ilmiah dalam meningkatkan motivasi untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa yang kemudian dapat diterapkan ketika penulis mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan mengkaji penelitian sebelumnya pada bidang yang akan diteliti (Reward dan Punishment). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dalam pengkajian. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Analisis

Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang sebagai berikut :

No	Judul, Penerbit, Tahun Penelitian	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian ini
1	Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019, Olenggius Jiran Does, Fatkhan Amirul Huda, dkk, 2019.	<p>Masalah : berfokus pada faktor penghambat dan faktor pendukung minat belajar siswa dan upaya guru dalam menangani hambatan minat belajar siswa.</p> <p>Metode: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Hasil: faktor pendukung minat belajar siswa yaitu arahan dan dorongan dari guru, peralatan belajar yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat minat belajar siswa yakni belum adanya kesiapan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk menangani masalah tersebut</p>	<p>Penelitian Olenggius membahas minat belajar siswa dan upaya guru dalam menanggulangi hambatan minat belajar siswa.</p> <p>Sedangkan penelitian ini membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menganalisis pemberian reward dan punishment.</p>

		dengan memberikan motivasi secara langsung.	
2	Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Annisa Novitasari, 2019.	<p>Masalah: fokus penelitian ini memberikan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak.</p> <p>Metode: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Hasil: MI Sunan Kalijaga Ketimang Wongoayu memberikan sebuah reward dan punishment dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian tersebut sesuai dengan kebutuhan. Bentuk reward diberikan berupa verbal sedangkan punishment dalam bentuk non verbal.</p>	Penelitian Annisa membahas pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak sedangkan penelitian ini membahas pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas.
3.	Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Fiqih	<p>Masalah: mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar Fiqih</p>	Penelitian Ratna menggunakan metode kualitatif

	<p>pada Santri MI Plus Ja-AlHaq Bengkulu, Ratna Hardiani</p>	<p>santri di MI Plus JaAl-Haq Metode: kuantitatif ekspost fakto Hasil: pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar Fiqih santri di MI Plus JaAl-Haq berdasarkan hasil Hitung statistik, menunjukkan suatu hubungan yang linier. Ternyata $F(19,3) \geq F(3,96)$, maka tolak H_0 dan terima H_a.</p>	<p>dengan membahas pengaruh pembererian reward dan punishment terhadap motivasi belajarfiqh pada santri. Sedangkan penelitian ini meggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar siswa .</p>
--	--	---	--

F. Definsi Istilah

1. *Reward* dan Punishment

Reward adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang atas suatu pencapaian yang telah diraih baik berupa pujian, hadiah barang, penghargaan, maupun penghormatan.

Punishment adalah hukuman yang diberikan karena adanya pelanggaran pada suatu aturan yang ditetapkan dengan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

2. Minat Belajar

Minat adalah kondisi seseorang yang merasa senang dan tertarik terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain dalam jangka waktu secara terus menerus.

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan.

Minat belajar adalah keinginan yang timbul dari hati nurani untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep *Reward* dan *Punishment*

Berbicara tentang *reward* dan *punishment* dalam konteks pendidikan, tidak lepas dari teori asal yang mendasarinya, yaitu teori Stimulus-Respon (Teori S-R). Teori S-R bukanlah teori tunggal melainkan sekelompok teori yang kurang lebih mirip antara satu dengan yang lainnya. Sistem ini mulai mencoba menjelaskan perolehan atau penyimpanan perilaku baru yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Para ahli teori S-R tertarik pada proses dimana individu menjembatani berbagai tanggapan terhadap rangsangan (internal dan eksternal) yang mereka hadapi (S.Hall et al., 1998)

Beberapa tokoh penemu dan pengembang dari teori S-R ini antara lain yaitu Ivan Pavlov, John B. Watson, Edward L. Thorndike, dan B.F Skinner. Ahli fisiologi Rusia terkenal yaitu Ivan Pavlov (1849-1936) mengembangkan ilmu berdasarkan hasil eksperimen tentang pencernaan dan air liur anjing sebagai respons terhadap makanan yang dilakukan olehnya yaitu *Classical Conditioning* atau teori pembiasaan klasikal (Smith & Kosslyn, 2014)

Dalam istilah Pavlov (1972) pemberian makanan merupakan stimulus yang tidak dikondisikan (unconditional stimulus, US) Pavlov tidak perlu mengondisikan si hewan untuk mengeluarkan air liur jika melihat makanan. Sebaliknya, cahaya lampu merupakan stimulus yang dikondisikan (conditioned stimulus, CS). Disebut reflex yang tidak dikondisikan (unconditioned reflex, UR). Sedangkan air liur terhadap cahaya yang

dikondisikan (conditioned reflex, CR). Proses seperti ini disebut sebagai *classical conditioning* atau pengondisian klasik (Crain, 2007).

Proses pengondisian klasik di tangan beberapa psikolog Amerika, menjadi sarana untuk membangun psikologi objektif yang berpusat pada penanganan hal-hal yang dapat diamati. John B. Watson merupakan pimpinan dari gerakan ini. dia menolak pandangan psikologi yang dominan pada saat itu, yang melihat psikologi sebagai ilmu unik yang tujuannya adalah menemukan struktur kesadaran melalui introspeksi. Baginya, psikologi harus mempelajari perilaku dengan menggunakan berbagai teknik objektif, seperti halnya ilmu-ilmu yang lain. John B. Watson mengikuti prinsip pengondisian Ivan Pavlov dan penggabungan dari ide-ide yang dikembangkannya, ia memperkenalkan kepada dunia teori yang ia sebut "Behaviorisme". Perspektif objektif dan ekologis ini dengan cepat menjadi ciri khas psikologi Amerika. Seiring dengan perkembangan teori ini muncullah Edward Thorndike (1911-1932) yang mendemonstrasikan pentingnya penghargaan (*reward*) dan hukuman dalam kegiatan belajar (S.Hall et al., 1998)

Teori Edward L. Thorndike kemudian dikenal sebagai teori connectionism, yang didasarkan pada eksperimennya pada hewan, khususnya kucing, untuk mempelajari fenomena pembelajaran. Berdasarkan eksperimennya, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus (S) dan respon (R). Oleh karena itu, teori koneksiisme dikenal juga dengan S-R Bond Theory atau S-R psikologi of Learning (Syah, 2009)

Berdasarkan teori koneksionisme Waston terdapat adanya kelemahan yaitu pemahaman baru bahwa S-R menguat ketika respon menghasilkan efek memuaskan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tidak memuaskan efek yang dihasilkan respon, semakin lemah hubungan S-R. Hukum belajar ini yang menimbulkan munculnya konsep penguatan dalam teori Operan Conditioning, yang merupakan hasil penemuan B,F Skinner seorang tokoh yang mengajar psikologi di University of Minnesota dan penulis *The Behavior of Organisme* (Syah, 2009)

Skinner dalam bukunya berpendapat mengatakan bahwa kata “Operan (Operant)” akan digunakan untuk menjabarkan istilah tersebut menekankan bahwa perilaku beroperasi di lingkungan untuk membangkitkan konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi yang mendefinisikan sifat-sifat yang menyangkut responsnya disebut serupa. Istilah ini digunakan sebagai kata sifat (perilaku operan) dan sebagai kata benda untuk menunjuk pada perilaku yang didefinisikan oleh suatu konsekuensi tertentu (Skinner, 2013).

Konsekuensi perilaku bisa jadi “masuk kembali” ke dalam organisme. Dengan demikian konsekuensi-konsekuensi itu dapat mengubah kemungkinan bahwa perilaku yang menghasilkannya akan terjadi. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah “*reward* (hadiah)” dan “*punishment* (hukuman)”(Skinner, 2013).

Maksudanya bahwa Teori *Operant Conditioning* adalah proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Thorboni, 2017).

Ada dua macam peneguhan yaitu peneguhan positif dan peneguhan negative. Peneguhan positif adalah rangsangan yang semakin memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Peneguhan negatif adalah peneguhan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindak balasan tertentu yang tidak memuaskan (Thorboni, 2017). Penguatan perilaku yang dihasilkan dari penguatan *reinforcement* tepat disebut “pengkondisian”.

Dari semua teori perilaku, teori skinner memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan teori belajar. Berbagai program pembelajaran teaching machine, matematika, atau program lain yang menggunakan konsep stimulasi, respon, dan penguatan adalah contoh program yang menggunakan teori skinner (Uno, 2012)

Dengan adanya prinsip belajar yang dicetuskan oleh Skinner peneliti akan membahas tentang *reward* dan *punishment* :

a). Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Secara Etimologi, *Reward* berarti hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan. Sedangkan secara terminologi, *Reward* berarti sarana pendidikan yang digunakan untuk memberikan sesuatu kepada anak yang telah melakukan perbuatan baik atau dapat mencapai target perkembangan tertentu yang menimbulkan motivasi yang lebih baik (Rosyid & Abdullah, 2018).

Reward atau ganjaran merupakan alat yang digunakan pendidik agar siswa merasa senang mendapat penghargaan atas perbuatan atau pekerjaan. Pada dasarnya anak akan tahu, bahwa perbuatan atau pekerjaannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran yang baik. Dengan

adanya ganjaran tersebut, pendidik bermaksud untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam berusaha serta meningkatkan kualitas diri. Reward atau ganjaran ini diberikan tidak hanya menemukan hasil dari usaha yang diraih, melainkan proses dari pencapaian hasil kemampuan yang baik dan usaha keras siswa (Purwanto, 2016).

Dalam eksperimen B.F Skinner menunjukkan bahwa reward merupakan bentuk penguatan positif. Penguatan berarti memperkuat respons (meningkatkan kecepatannya), dan penguatan positif berarti memperkuat respons-respons dengan menambahkan konsekuensi positif seperti makanan, pujian, atau perhatian (Crain, 2007)

Skinner berkata bahwa penghukuman adalah “teknik pengontrolan paling umum di dalam kehidupan modern. Polanya sudah banyak dikenal; jika seseorang tidak bertindak seperti yang diharapkan, kita harus menjatuhkannya; jika seorang anak salah bersikap, pukul saja dia; jika orang-orang di pedesaan salah bersikap, bom saja mereka” (Skinner, 2013).

Namun penghukuman tidak selalu berjalan dengan baik. Meskipun demikian Skinner tetap merasa keberatan dengan penghukuman karena bisa menghasilkan efek-efek samping yang tidak diinginkan. Karena itu, Skinner merekomendasikan jika memang ingin menghukum, maka kita berfokus saja pada pemunahan sikap-sikap tertentu. Dalam suatu pembelajaran pendidik tidak ingin anak didiknya bersikap secara agresif, malah sebaliknya lebih berfokus pada pujian dan perhatian saat mereka

mau tenang dan bekerja sama. Maka dari itu ruang kelasnya jadi tenang (Crain, 2007)

Pada dasarnya, Teori Hukuman (*Punishment*) adalah metode yang diberikan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan (Zuhri, 2020). Hukuman diberlakukan guna untuk mendisiplinkan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan.

b). Syarat *Reward* dan *Punishment*

1. Syarat *Reward*

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memberikan *Reward* yaitu :

- a. Dalam memberikan reward seorang guru perlu mengenal karakter dari setiap peserta didiknya agar pemberian tersebut tepat dan memberikan efek yang sesuai dengan tujuan.
- b. Reward yang diberikan tidak menimbulkan rasa kecemburuan atau iri hati bagi peserta didik karena dianggap pekerjaan atau tugasnya kurang baik.
- c. Pemberian reward hendaklah hemat. Pemberian reward harus ada batasan, tidak dilakukan seringkali dilakukan karena dikhawatirkan akan menghilangkan makna dari pemberian reward tersebut.
- d. Tidak memberikan reward dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan hasil usaha atau pekerjaannya dalam belajar. Hal tersebut akan membuat peserta didik terburu-buru dalam menyelesaikan tugas dan menimbulkan rasa canggung bagi beberapa peserta didik yang merasa kurang pandai.

- e. Guru harus berhati-hati ketika memberikan reward, dikhawatirkan pemberian tersebut dianggap anak sebagai upah dari usaha yang telah dilakukannya (Purwanto, 2016).

2. Syarat *Punishment*

Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan harus diawasi dari berbagai pihak. Dalam pendidikan, hukuman bersifat pedagogis harus memiliki syarat-syarat tertentu. Berikut syarat – syarat yang harus diperhatikan :

1. Hukuman harus dipertanggungjawabkan.
2. Hukuman bersifat memperbaiki.
3. Hukuman bukanlah ancaman atau pembalasan.
4. Hukuman tidak dilakukan pada saat marah
5. Hukuman diberikan secara sadar dan telah dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Hukuman dapat menjadi efek jera bagi anak. Hukuman bukan berbentuk fisik
7. Hukuman tidak mengganggu interaksi guru dan siswa
8. Hukuman dapat dikenakan sanksi (Purwanto, 2016).

c). Macam - Macam *Reward dan Punishment*

Reward sebagai suatu bentuk penghargaan atau imbalan atas usaha yang dilakukan oleh peserta didik dari seorang guru. Penghargaan diberikan kepada peserta didik dengan berbagai macam usaha yang dilakukan seperti bersikap sopan dan santun, unggul dan berprestasi dalam berbagai bidang, atau berhasil menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu

yang ditentukan (Wibowo, 2020). Berikut hal yang dapat dijadikan reward untuk siswa agar motivasi belajar dapat meningkat sesuai dengan yang didiinginkan:

1. Ucapan Pujian

Dalam dunia pendidikan pujian yang diberikan guru terhadap peserta didik merupakan penghargaan yang berharga. Pujian adalah hadiah yang paling sederhana dan paling mudah. Walaupun hanya berupa kata-kata seperti bagus, goodjob, pintar, hebat, maupun lainnya. Secara tidak langsung pujian tersebut merupakan komunikasi ataupun tanggapan positif yang diberikan guru kepada siswanya. Dengan adanya komunikasi seperti itu maka siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya, sehingga mereka menganggap apa yang telah mereka lakukan tidaklah sia-sia (Firdaus, 2020)

2. Penghargaan

Pemberian reward dalam bentuk penghormatan ini terdiri dari dua macam yakni penobatan dan pemberian layanan atau kekuasaan melakukan sesuatu. Pertama yakni dalam bentuk penghargaan. Dalam proses ini, guru memberikan *reward* kepada siswa yang dianggap berprestasi yaitu pada saat pembelajaran langsung dalam kelas, pada saat upacara dan acara-acara tertentu. Bentuk penghormatan yang kedua yaitu diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil mengerjakan soal dengan tepat. Siswa tersebut diberikan kepercayaan untuk mengajari temannya yang belum memahami soal.

3. Hadiah

Bentuk *reward* hadiah dapat berupa benda yang dapat mengedukasi dan mengandung nilai bagi anak seperti buku bacaan, pensil, pulpen, buku gambar. Dengan pemberian hadiah yang bernilai ini anak akan merasa senang atas usaha yang dilakukannya memberikan makna yang berkesan. hal lain yang dapat diberikan seperti uang dan makanan yang tidak menimbulkan nilai berlebihan dikarenakan anak akan terus berusaha dan bekerja keras dalam melaksanakan pekerjaannya (Syahrias, 2022).

Dalam buku Pendidikan Teoritis dan Praktis yang diciptakan oleh Ngalim Purwanto, memberikan pendapat bahwa *punishment* dikategorikan menjadi dua yakni (Purwanto, 2016) :

1. Hukuman Preventif

Bentuk hukuman preventif yaitu hukuman yang diberikan dengan tujuan mencegah terjadinya pelanggaran. Hukuman ini bermaksud mencegah sebelum terjadinya perbuatan menyimpang yang dapat melanggar peraturan di Sekolah bagi peserta didik.

2. Hukuman Represif

Bentuk hukuman represif yaitu pemberian hukuman karena telah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun pemberian hukuman ini dilakukan dengan tidak sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melaikankan dilakukan dengan pengawasan dan batas kewajaran yang ditetapkan oleh negara (Purwanto, 2016).

d). Dampak Reward dan Punishment

Dalam bukunya, Ngalim Purwanto menjelaskan akibat dari adanya hukuman antara lain:

1. menimbulkan perasaan dendam
2. menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran
3. memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
4. Mengakibatkan si pelaku menjadi kehilangan perasaan bersalah
5. Memperkuat kemampuan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan

e). Kelebihan *Reward* dan *Punishment*

Sebagaimana pendekatan dalam pendidikan lainnya dilakukan, pemberian hadiah ini tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan (Ridwan, 2020) Berikut dijelaskan kelebihan dan kekurangan reward :

1. Kelebihan *Reward*

Secara umum pemberian reward ini sering digunakan dan memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Mempengaruhi siswa untuk melakukan tindakan positif dan maju.
- b. Menjadi motivasi anak-anak lain untuk mengikuti siswa yang berkesempatan meraih hadiah, memperoleh pujian, baik dalam perbuatan, sopan santun yang lebih baik. Proses pembelajaran dengan ini memiliki kontribusi yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Amal Arif (Isnaini, 2021) menjelaskan mengenai kelebihan dari pemberian *punishment* sebagai berikut :

2. Kelebihan *Punishment*

- a. *Punishment* sebagai bentuk perbaikan terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.
- b. Dengan pemberian *punishment* siswa tidak akan melakukan pelanggaran yang sama.
- c. Siswa dapat menyadari kesalahan atas pelanggaran yang dilakukan sehingga memberikan efek jera.

g). Kekurangan *Reward* dan *Punishment*

1. Kekurangan Reward

Selain dengan hasil positif dari pemberian reward tentunya terdapat hal yang menjadi kelemahan dalam pemberian reward yaitu :

- a. Ketika pendidik bertindak terlalu jauh, akan menimbulkan reaksi negatif pada siswa, merasa dirinya lebih tunggul dari teman-temannya.
- b. Pemberian reward pada umumnya membutuhkan alat dan biaya tertentu.

3. Kekurangan *Punishment*

Apabila pemberian *punishment* ini tidak efektif dilakukan maka akan menimbulkan beberapa kelemahan seperti :

- a. Menimbulkan kerusuhan, sikap tidak percaya diri pada siswa, dan rasa takut.
- b. Siswa akan merasa dikucilkan, perubahan mental, dan berdusta (karena takut akan hukuman) (Anggraini et al., 2019).

2. Minat Belajar

a). Pengertian Minat Belajar

Dalam mengartikan makna minat belajar perlu kita ketahui bahwa minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. kata minat

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keinginan; gairah; kecenderungan hati yang tinggi. Cony Semiawan, Universitas Gunadharma dalam (Dewi & Saudah, 2021) menyatakan pendapat bahwa minat berarti keadaan pikiran yang terfokus pada sesuatu sehingga menghasilkan respon terhadap sesuatu tersebut, baik pada objek maupun situasi tertentu yang menyenangkan.

Minat belajar ialah suatu perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam proses perubahan tingkah laku dalam membentuk perhatian khusus secara terus menerus hingga terciptanya kemampuan dan keterampilan dalam merumuskan permasalahan secara sadar tanpa adanya paksaan (Rojabiah & Setiawan, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan yang timbul dari hati nurani untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin besar minat yang dirasakan maka semakin besar hasil pekerjaan yang dilakukan. Minat belajar bersifat sementara dalam mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan seseorang lebih banyak. Minat belajar yang permanen merupakan hasil belajar yang paling bernilai untuk semua pendidikan (Dewi & Saudah, 2021).

b). Indikator Minat Belajar

Menurut Hidayat dalam (Pratiwi, 2015). Minat Belajar terbagi menjadi beberapa indikator :

1. Keinginan: Seseorang yang menginginkan suatu kegiatan atau berbagai tindakan, tentu saja atas kehendaknya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain. Keinginan ini merupakan indikator adanya minat belajar yang

berasal dari diri sendiri, ketika minat itu asli, dorongan akan mengarah pada keinginan untuk melakukan.

2. Perasaan senang: orang yang merasa senang atau menyukai suatu cenderung menemukan hubungan antara emosi dan minatnya untuk belajar.
3. Perhatian: adanya perhatian adalah bentuk konsentrasi atau aktivitas jiwa dengan mengutamakan pengamatan, perhatian, pengertian, dan lain sebagainya dengan lebih mendahulukan keinginan diatas orang lain melalui pengamatan, perhatian, seta pemahaman. Seperti jika siswa mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan menari, maka ia akan tertari untuk mengikuti les menari dan memperhatikan jadwal les tersebut agar tidak tertinggal materi.
4. Perasaan tertarik: minat berhubungan dengan gaya atau gerak gerik seseorang yang mendorong untuk cenderung dan tertarik pada suatu hal seperti pada benda, orang, kegiatan, maupun pengalaman yang memiliki daya tarik tinggi untuk merangsang seseorang. Seperti halnya pada siswa yang tertarik dan kagum dengan cara mengajar guru yang bervariasi dan tertarik pada mata pelajaran tertentu. Sehingga perasaan tertarik ini menjadi bagian dari indikator minat belajar.
5. Giat belajar: salah satu indikator minat belajar pada diri siswa adalah siswa tersebut aktif belajar di dalam dan di luar kegiatan sekolah.
6. Mengerjakan tugas: seseorang dikatakan memiliki minat belajar dapat diketahui melalui tanggung jawab yang diberikan oleh seseorang dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Seperti halnya seorang

siswa memiliki perasaan senang jika diberikan tugas oleh guru dan mengerjakan dengan serius.

7. Menantaati peraturan: ketika seseorang berminat dalam mengikuti pelajaran akan muncul dalam dirinya kecenderungan yang kuat untuk tidak melakukan pelanggaran dengan mematuhi dan mentaati peraturan yang ditetapkan sebab mengetahui hukuman yang akan dipertanggung jawabkan. Sehingga bentuk ketaatan terhadap peraturan merupakan bagian dari indikator minat belajar.

c). Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

selama proses belajar, siswa memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajarnya. Menurut (Prahmadita, 2014). Berikut yang menjadi faktor pengaruh minat belajar :

1. Faktor Internal

- a. Motivasi: seseorang akan memiliki minat yang kuat bila dimotivasi baik secara internal maupun eksternal.
- b. Cita-Cita: setiap manusia memiliki tujuan dalam hidupnya, dan mencapai tujuan tersebut melalui banyak usaha dapat berdampak besar pada minat mereka untuk belajar.
- c. Bakat: selain dengan kecerdasan, bakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar untuk menemukan hasil terbaik.

2. Faktor Eksternal

- a. Guru: guru merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa sebab seorang guru tentu ingin anak didiknya

menjadi lebih pintar dan berkarakter. Hal tersebut menjadi pendukung aktivitas belajar siswa.

- b. Keluarga: orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Dalam lingkungan keluarga tentunya pengaruh minat yang dangat tinggi memungkinkan terjadi terhadap pembelajarannya.
- c. Teman pergaulan: peserta didik dalam lingkungannya memiliki hubungan yang saling berinteraksi, dengan adanya pergaulan siswa dapat terpengaruh oleh teman dekatnya, dalah satunya terpengaruh minat bakatnya.
- d. Lingkungan: faktor ini memberikan peran yang dangat berarti bagi anak. Karena lingkungan merupakan hal yang paling dekat dengan anak.

3. Pelajaran Matematika

a). Pengertian Pembelajaran Matematika

Psikologi pembelajaran matematika menurut Resnick dan Ford (1984) adalah ilmu yang mengkaji tentang struktur atau susunan bangunan matematika itu sendiri dan mengkaji bagaimana seseorang berpikir (think), bernalar (reason), dan bagaimana menggunakan kemampuan intelektualnya (Umbara, 2017).

TIM MKPMB (2003) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Yang bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi perubahan keadaan dunia yang semakin berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pikiran secara logis, rasional dan kritis. Untuk mahami suatu konsep

matematika yang bersifat abstrak tidaklah mudah sehingga perlu diajarkan dari hal-hal yang konkrit menuju konsep yang abstrak tersebut.(Umbara, 2017)

Tugas seorang guru matematika menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) tentang Standar Isi adalah membantu siswanya untuk mendapatkan: (1). Pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antara konsep, dan algoritma; (2). Kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Secara umum, tugas seorang guru matematika adalah membimbing siswanya tentang bagaimana belajar sesungguhnya (*learning how to learn*) dan bagaimana memecahkan masalah yang menghadang dirinya (*learning how to solve problems*).

b). Prinsip Pembelajaran Matematika

Untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran matematika di sekolah, Wayudin dalam menyebutkan bahwa beberapa prinsip yaitu:

1. Keadilan: keadilan atau kesetaraan pada pembelajaran matematika membutuhkan harapan dan dukungan yang tinggi bagi semua siswa.
2. Kurikulum: selain sebagai kumpulan kegiatan, kurikulum berfokus pada pentingnya matematika yang diartikulasikan dengan jelas di setiap kelas.
3. Pengajaran: pendidikan matematika yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa saja yang tidak diketahui siswa dan belum

diketahui oleh siswa, serta menciptakan tantangan dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

4. Belajar: siswa belajar matematika bersama dengan pemahaman untuk membangun pengetahuan dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak dapat diperoleh.
5. Assesment: assessment sebagai pendukung yang dapat memberikan keterangan berguna bagi guru dalam pembelajaran matematika.
6. Teknologi: teknologi sebagai essensial dalam pengajaran dan belajar matematika serta teknologi mempengaruhi pengajaran matematika pada siswa.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam

Alquran menjelaskan tentang *reward* dalam berbagai bentuk uslub, diantaranya ada yang menggunakan lafadz ‘Ajr’ dan ‘tsawab’ seperti yang terkandung dalam surah Al-Bayyinah ayat 8:

﴿جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ﴾

Artinya : “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga dan yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepadanya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”.

Ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas, Penting baginya untuk merayakan keberhasilannya disertai penghargaan. Memberikan penghargaan dan ucapan selamat tersebut memberikan kepercayaan diri dan

motivasi diri mencapai tujuan Lanjut. Oleh karena itu perayaan hasil atau pemberian Hadiah adalah aspek penting dari kegiatan belajar. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S Fussilat ayat 30

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dengarkanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Berdasarkan berbagai ayat di atas, bahwa reward selalu diberikan oleh Allah swt kepada hamba-Nya yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, dengan bentuk ketenangan dan ketentraman hati, kesejahteraan hidup dan diangkatnya derajat kehidupannya di dunia dan lebih-lebih di akherat nanti (Asy Syalhub, 2006).

Hukum atau *Punishment* dalam Bahasa rab berarti “*Iqab*”, “*Jaza*”, dan “*Uqubah*” dan “*Azab*”. Kata “*Azab*” seperti dalam Alquran pembahasan pada Q.S Ali-Imran ayat 21

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ ۖنَ بَغْيٍ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ
يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

Artinya : “*sesungguhnya orang-orang yang hafir terhadap ayat-ayat al-Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka*

gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih”.

Dalam buku yang diciptakan oleh Fu’ad Asy Syalhub, bahwa Syaikh Muhammad Jamil Zainul memberikan penjelasan beberapa bentuk hukuman yang mendidik dan bermanfaat yakni (Asy Syalhub, 2006):

1. Memberikan arahan dan nasihat.
2. Menunjukkan mimik wajah masam dan mengerutkan dahi sebagai ekspresi sedih (tidak setujudengan tindakan).
3. Berteriak
4. Memalingkan perhatian kepada siswa lain sehingga siswa tersebut dapat menyadari kesalahannya.
5. Memberikan ucapan atau kata-kata yang tegas.
6. Memberikan hukuman ringan dengan berdiri dan sebagainya.
7. Memberikan hukuman dengan membuat tugas tambahan di rumah.
8. Mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kekesalan dengan tujuan hanya untuk menakuti, tidak dengan keseriusan. Ibnu Sina, Al-‘Abdari, dan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidik tidak diperkenankan menjatuhkan hukuman , kecuali dalam keadaan darurat (Zuhri, 2020). Guru juga tidak boleh memukul dan menghukumsiswa , kecuali mereka sebelumnya diberikan ancaman agar memberikan efek jera dan meningkatkan mental, perilaku, dan moral mereka.
9. Hal terakhir yang dapat dilakukan yaitu dengan pukulan yang tidak keras. Perintah ini juga dijelaskan dalam hadis nabi :

Artinya : *Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan salat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat-tempat tidur". (HR Ahmad dan Abu Dawud).*

Dari penjelasan hadist di atas, hendaklah seorang guru memberikan hukuman dengan cara yang lebih halus dan bertahap walapun hanya dengan ucapan dan nasihat sebagai bahan utama. Karena tujuan diberikannya hukuman ini yaitu memberikan pelajaran bukan pembalasan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka konseptual yang dipaparkan dibawah ini, dapat diketahui arah penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana guru menerapkan alat pendidikan kepada siswanya dalam proses pembelajaran matematika serta bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh adanya alat pendidikan tersebut. Reward dan punishment merupakan alat pendidikan yang digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Reward merupakan suatu hal yang dilakukan guru untuk mendorong dan mendukung keinginan siswa dalam belajar. Pemberian reward diberikan secara bervariasi sesuai dengan kategori yaitu mulai dari menunjukkan wajah senyum ketika siswa berbuat baik dan sopan, sehingga merasa dihargai oleh guru. Untuk pemberian reward dalam bentuk hadiah juga dilakukan guru kepada siswa yang berprestasi di kelas atau ajang perlombaan.

Hukuman sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Pemberian hukuman dilatarbelakangi dari adanya perilaku siswa yang melanggar aturan. Hukuman diberikan melalui hal yang paling sederhana hingga sanksi tegas sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Guru juga diharapkan untuk memberikan hukuman edukatif kepada siswanya.

Sama halnya dengan pembelajaran matematika di kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang menerapkan alat pendidikan berupa reward dan punishment yang diharapkan mampu membentuk keperibadian dan kebiasaan yang baik dalam menyikapi suatu pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. Karena pembelajaran matematika membutuhkan konsentrasi dan fokus dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menggali informasi melalui rumusan masalah tentang “Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 4 di SD Aisyiyah Kota Malang” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan diantara fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang berusaha memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu (Rukin, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah Kota Malang, yang berlokasi di Jalan Gajayana GG.III No. 570 D, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru: ,Kota Malang, Jawa Timur.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini, karena selain sekolah tersebut menerapkan pemberian *reward* (hadiah) dan hukuman (*punishment*) dalam pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek atau responden disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi secara luas, detail, dan mendalam mengenai informasi yang ditemukan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian (Sari et al., 2022). Berikut subjek dari penelitian ini adalah guru. Guru selaku pengajar yang bertanggung jawab dalam memberikan wawasan, ilmu, dan bimbingan kepada siswa kelas. Informan guru pada penelitian ini berfokus pada guru kelas atau wali kelas 4B.

Siswa juga sebagai informan penting dalam penelitian ini karena siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pengalaman belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4B.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (1984:47) adalah ucapan atau kata-kata, tindakan, serta data tambahan berupa dokumen dan lain sebagainya (Moelong, 2014)

Data yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini memiliki format sebagai berikut ;

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari peneliti (Yulianto et al., 2018). Data diperoleh langsung dari peneliti di lapangan yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4B dengan menggunakan data berbentuk pedoman wawancara, lembar observasi pelaksanaan *reward* dan *punishment*, dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4

Tempat : Ruang Kelas 4B
Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022
Pukul : 09.15 – 11.00 WIB
Tema Observasi : Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment pada Pembelajaran Matematika

Tabel 1 Instrumen Observasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Bentuk kegiatan	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru Kelas 4	<i>Reward</i>	Memberikan motivasi pada proses pembelajaran			
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran			
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa karena telah mengerjakan tugas.			.
			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang mengerjakan soal dengan tepat			
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjelaskan materi sebelumnya (<i>review</i>)			

			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif bertanya			
			Guru memberikan <i>reward</i> pada siswa yang berprestasi			
			Memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang aktif berdiskusi			
2	Guru kelas 4	<i>Punishment</i>	Guru menunjukkan wajah masam saat siswa tidak fokus pada materi			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang ribut dan mengganggu teman di kelas			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidur di kelas			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak menyimak guru menjelaskan pelajaran di kelas			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak sopan di kelas			

			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak mengerjakan tugas			
			Memberikan <i>Punishment</i> pada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.			

2. Wawancara

Tabel 2 Instrumen Wawancara

Informan	Instrument wawancara
Kepala sekolah SD Aisyiyah Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat ibu tentang reward dan punishment sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ? 2. Apakah semua guru menerapkan metode reward dan punishment dalam melaksanakan pembelajaran? 3. Bentuk reward seperti apa yang dominan diberikan kepada siswa di sekolah ini ? 4. Ada berapa kategori penghargaan yang diberikan di sekolah ini?

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Adakah batasan-batasan yang ibu berikan kepada semua guru kelas dalam menerapkan reward dan punishment? 6. Apa hukuman edukatif yang diberikan kepada siswa di sekolah ini? 7. Apakah reward dan punishment sudah tepat dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa? 8. Menurut Ibu apakah dampak positif dan negatif dari pemberian reward dan punishment? 9. Apa harapan ibu untuk sekolah ini dengan adanya penerapan reward dan punishment ?
<p>Wali kelas 4B</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat ibu tentang reward dan punishment? 2. Bagaimana proses pemberian reward dan punishment yang Ibu terapkan kepada siswa di kelas pada pelajaran matematika? 3. Apakah menurut ibu metode reward dan punishment dapat meningkatkan minat dan membentuk disiplin anak dalam pembelajaran? 4. Apakah menurut ibu metode reward dan punishment dapat meningkatkan minat dan

	<p>membentuk disiplin anak dalam pembelajaran?</p> <p>5. Apakah terdapat perubahan yang ditimbulkan siswa setelah pelaksanaan metode reward dan punishment dalam pembelajaran matematika?</p> <p>6. Apa harapan ibu selanjutnya dengan adanya penerapan reward dan punishment ?</p>
<p>Siswa Kelas 4B</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ? 2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ? 3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian? 4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru? 5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan? 6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ? 7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ? 8. Mengapa kamu mendapat hukuman? 9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan? 10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatiimu karena melakukan kesalahan?

	11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?
--	--

3. Dokumentasi

Tabel 3 Instrumen Dokumentasi

Dokumentator	Data yang diperoleh
Peneliti	1. Catatan tertulis tentang peristiwa dan fenomena di lokasi penelitian, termasuk gambar, foto kepentingan penelitian dan catatan penting lainnya untuk mendukung dokumentasi penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sebagai indikator subjek penelitian dan variabel penelitian (Djaali, 2021). Observasi dapat ditunjukkan untuk mengamati dan mencatat proses kegiatan yang terjadi pada penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Stainback mengemukakan bahwa observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung

apa yang dilakukan oleh informan, mendengarkan apa yang diceritakan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka (Anggito & Setiawan, 2018). Adapun yang dapat dilakukan peneliti agar lebih dekat yaitu berfokus pada kegiatan pembelajaran matematika untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Nazir (1983) mendefinisikan wawancara adalah proses mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban pribadi antara pewawancara dan narasumber secara bertatap muka menggunakan pedoman wawancara atau *interview guid* (Nazir, 2014)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi atau percakapan langsung antara peneliti dengan informan (narasumber) mengenai topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori *indept interview*, yang lebih bebas dilakukan daripada wawancara terstruktur dengan tujuan dapat menentukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka kepada narasumber untuk memberikan jawaban atau ide-idenya (Abdussamad, 2021). Dalam wawancara ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan keterangan informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di SD Aisyiyah Kota Malang. Wawancara semi terstruktur ini akan diajukan kepada subjek peneliti :

- a. Guru Kelas 4B
- b. Siswa kelas 4B

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini melalui pemeriksaan uji kredibilitas data untuk memverifikasi keabsahan data. Kredibilitas Data adalah upaya peneliti untuk memastikan kebenaran data dengan menguatkan informasi yang tersedia pada saat data dikumpulkan. Pengecekan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi data adalah mengecek atau memeriksa data secara ulang kembali melalui tiga cara yaitu dengan (Helaluddin & Wijaya, 2019):

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik. Data dari beberapa sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau koesioner.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu usaha memilah data, membuat tema, serta mengidentifikasi data penting yang perlu digali untuk menemukan jawaban yang dapat dibagikan pada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam mereduksi data (Harahap, 2021) :

1. Reduksi Data.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dengan cara memilah data, membuat tema-tema, dan membuat rangkuman dengan menganalisis, kemudian memeriksa kembali data serta dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang diamati. Setelah reduksi, gambarkan data sebagai kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data (Penyajian Data).

Bentuk penyajian data pada analisis data ini berupa narasi, peneliti mendeskripsikan temuan datanya sehingga berkesinambungan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan.

Walaupun reduksi data telah digambarkan, masih terdapat kemungkinan terjadinya penambahan atau pengurangan informasi. Oleh karena itu, pada tahap penarikan kesimpulan ini, informasi yang ditemukan sepenuhnya sesuai dengan bukti secara akurat di lapangan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Reward dan Punishment Menurut SD Aisyiyah Kota Malang

SD Aisyiyah Kota Malang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan alat pendidikan berupa *reward* dan *punishment*. Alat pendidikan tersebut sering digunakan oleh para guru ketika mengajar, terutama pada mata pelajaran matematika. Dalam mengimplementasikan alat pendidikan tersebut para guru tetap berada dibawah pengawasan Kepala Sekolah, Hal ini dilakukan guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Reni Nur Farida, M.PdI, Selaku Kepala Sekolah memberikan keterangan tentang *reward* dan *punishment* bahwa (wcr/24/11/2022):

“*Reward* itu sesuatu yang harus diberikan kepada anak ya, karena anak itu melakukan apa ya, prestasi, dan prestasi itu tidak hanya dari akademik tetapi non akademik juga ataupun anak-anak itu menunjukkan sikap baik gitu ya, kepada gurunya atau temannya atau bahkan anak-anak itu kebiasaan-kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk *punishment* itu ya tetap harus diberikan meskipun *punishment* itu tidak harus fisik agar anak itu tahu kesalahannya”

Salah satu tugas sebagai Kepala Sekolah adalah mengawasi para guru dalam mendidik siswanya terutama ketika proses pembelajaran di kelas. Saat memberikan *reward* dan *punishment* Kepala Sekolah tetap megawasi setiap guru dan perkembangan siswanya karena dalam penerapannya

reward dan *punishment* terdapat batasan. Beliau menjelaskan bahwa (wcr/24/11/2022):

“*Reward* dan *punishment* ini rata-rata semua guru menerapkan mbak, masing-masing kelas itu karna ada kontrak belajar atau istilahnya kesepakatan-kesepakatan dengan wali kelas”

lebih jelasnya beliau mengatakan:

“Untuk pemberian *reward* disini tidak ada batasan, maksud saya pemberian *reward* ini malah diberikan lebih banyak lagi, tetapi untuk *punishment* ini aja mbak tetap dihimbau kepada guru-guru ketika mengajar itu menghukum jangan dengan fisik, hukuman itu mendidik, tidak yang membertakan, apalagi nanti dibawa ke rumah, orang tua akan mengerjakan *punishment* juga”.

Terdapat data wawancara yang melengkapi penelitian tentang pemberian *reward* dan *punishment* yang paling sederhana dan edukatif bagi siswa dijelaskan oleh beliau sebagai berikut (wcr/24/11/2022):

“Bentuk *reward* di kelas itu biasanya diberikan bintang saja, untuk pemberian barang tidak selalu itu lah ya, tetapi kami beri pujian, kemudian ketika anak-anak itu berprestasi kami umumkan di depan anak-anak banyak gitu”.

Dilanjutkan dengan *punishment* dikatakan bahwa:

“Anak-anak misalnya menghafal atau menulis arab, itu diharapkan agar anak-anak juga terbiasa dengan menulis huruf-huruf arab itu.

Sementara pemberian *reward* dalam kategori penghargaan yang diberikan di sekolah ini beliau sampaikan bahwa:

“Kalo untuk penghargaan, selain kepada anak yang berprestasi dalam perlombaan, selesai mengerjakan soal di kelas itu tadi ya, ataupun seperti kemarin contoh ada beberapa anak itu yang peduli

dengan lingkungan, nah itu kami juga umumkan ke anak-anak lain agar termotivasi yang pertama, yang kedua kami memberi reward kemada anak yang melakukan kebaikan itu”

Dan selanjutnya hasil wawancara di Ruang Kelas 4B, Ibu Dyah Avica Sekarwati selaku guru kelas mengungkapkan penjelasan yang hampir sama dengan Ibu Reni tentang *reward* dan *punishment*, beliau berpendapat bahwa (wcr/29/11/2022):

“Kalo menurut saya *reward* dan *punishment* itu perlu oleh seorang guru kepada muridnya, jadi *reward* itu kan namanya hadiah, kalo yang namanya hadiah itu siapa yang ngga suka, hadiah itu macam-macam tapi, ada yang berupa, kalo di kelas ada yang fisik maupun non fisik”.

Melalui wawanacara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa menurut SD Aisyiyah Kota Malang pemberian *reward* dan *punishment* dalam pendidikan ini diberikan kepada siswa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik terhadap apa yang telah dilakukan mulai dari hal sederhana memberikan pujian hingga kepada pemberian penghargaan. Kemudian pemberian hukuman edukatif dengan memberikan hafalan dan menulis huruf arab. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa pemberian *reward* harus sering dilaksanakan, sementara *punishment* diberikan batasan kepada setiap guru yang mengajar.

Hasil Penelitian

- 1. Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang.**

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. dalam pelaksanaan pelajaran matematika memiliki berbagai metode dan strategi agar siswa tetap berada fokus pada materi. Seringkali guru menemukan siswanya yang berperilaku tidak sesuai yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut, guru juga menerapkan alat bantu pendidikan yaitu reward dan punishment.

Ibu Dyah Aciva Sekarwati selaku wali kelas 4B sebagai pelaku utama yang melaksanakan *reward* dan *punishment*, ketika peneliti menanyakan tentang seperti apa bentuk alat pendidikan yang sering Ibu berikan pada saat pelajaran, dalam wawancara beliau menjawab secara rinci sebagai berikut:

“Kalo untuk *reward* ini hadiah itu macam-macam tapi, ada yang berupa, kalo di kelas ada yang fisik maupun non fisik. Tapi selama ini jujur kalo saya memang memberikannya itu secara verbal yah jadi melalui kata-kata pintar, hebat kamu, sip, nanti Bu Dyah tambah nilainya, nah gitu jadi bukan dalam bentuk jajan. Pernah dulu kasi jajan tapi di mata pelajaran yang lain ya bukan di pelajaran matematika. ya kalo nek ambek benda iku lo arek-arek iku pasti minta lagi, dulu pernah saya ‘nanti kalo kelas ini’, opo seh waktu itu, waktu pelajaran opo ngono ya, ‘dapat nilai sekian, Bu Dyah buatkan bakmi’. Beneran saya buatkan bakmi mereka, saya masak di bawah, ayo makan bersama satu kelas, yang cewe-cewe bantu Bu Dyah, tapi sekali aja, saya ngga kuat, ya allah ngoyo. Jadi ya kebersamaan, arek-arek iku kan kabeh entuk, nek dikasi *reward* untuk yang pintar aja mbak, pasti iri, anaknya itu nanti pasti nagih terus dan jadi kecenderungan, padahal ya gapapa kalo ngasi *reward* benda dan *punishmentnya* itu ya verbal, saya memang tidak menggunakan kekerasan”.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada bentuk pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh beliau adalah bermacam macam seperti halnya *reward* dapat berupa fisik maupun non fisik. Yang seringkali digunakan yaitu berbentuk verbal atau perkataan berupa pujian, tidak sering memberikan *reward* berbentuk barang, hanya sesekali saja. Selain itu dapat berupa penambahan nilai. Kemudian pemberian *punishment* beliau mengatakan dalam bentuk verbal berupa teguran dan tidak menggunakan kekerasan.

Kemudian peneliti menanyakan proses pemberian *reward* dan *punishment* pada saat pelajaran matematika ketika wawancara beliau menjelaskan bahwa :

“Nah kalo *reward* kemarin saya pernah waktu matematika siapa yang hafal perkalian satu sampai sembilan nanti akan Bu Dyah kasi uang lima ribu, tapi ternyata itu tidak terealisasikan karena apa, karena anak-anak masih belum bisa menghafal gitu, tapi bagi anak-anak yang sudah menghafalkan sampai enam kayak Kiki itu saya kasi *reward* tapi tidak lima ribu karena lima ribu itu sudah gugur, saya kasi *reward* tambahan nilai, tapi saya tidak ngomong langsung kepada anaknya, saya input itu secara diam-diam gitu, kebat kamu kiki, kasi tepuk tangan untuk kiki, jempol. Kalo *reward* saya itu ya, kalo dia itu pintar tak suruh ngajari temennya, nah itu menurut saya kayak lebih bermakna aja gitu loh. Anak-anak kan kalo diajari sama temennya itu kek tutor sebaya, anak yang bisa mengerjakan tugas dan bisa mengajari temannya akan merasa bahwa dia dipercaya oleh gurunya, dan percaya lo kalo aku pintar dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Kemudian yang *punishment* itu juga perlu karena apa, kalo terlalu banyak *reward* anak-anak pasti ngelunjak. Ketika kita menjelaskan matematika itu kan semua butuh fokus lah kalo ada yang satu comel atau ada anak yang main sendiri, kemudian malah

mengganggu temannya yang lain itu kan perlu diberikan punishment, seperti verbalnya itu adalah “*Ayo kamu kalo masih rame terus infak,*” atau “*kamu kalo masih terus keluar dari sini*” atau “*kalo kamu masih rame terus ngepel*” atau mau ngosek kamar mandi terserahmu yang mana. Itu kan ternyata membuat efek jera pada mereka meskipun jangka waktunya itu tidak panjang, ya maksudnya sementara gitu mbak. Anak-anak nek wes diweden-wedeni sekali dua kali tiga kali empat kali takut, nanti mereka mengulangi lagi tapi mereka dan nanti takut lagi.

Nah itu dari awal-awal masuk itu anak-anak sering tak suruh ngepel, anak-anak yang tadinya rame, celometan, nggak gowo buku tak suruh gepel semua jadinya ada efek jera disitu. Nah tapi akhirnya ngepel itu ono seng curang, yowes tak kasi pilihan mau ngepel apa mau infak, nah kalo infak itu kan menyisahkan sejumlah uang jajannya itu mereka juga berat, masio Cuma seribu dua ribu. Mending yang bermanfaat-bermanfaat”.

Dari pemaparan panjang yang disampaikan, sebagai guru kelas 4B yang memberikan berbagai materi dalam hal ini yaitu mata pelajaran matematika beliau memberikan stimulus *reward* berupa uang, namun *reward* tersebut tidak diberikan karena gugur. Siswa belum mampu menghafal sampai perkalian yang sudah ditentukan. Maka dari itu beliau mengganti dengan memberikan nilai tambahan secara diam-diam kepada siswa yang berhasil menghafal sampai perkalian enam. Selain *reward* tersebut, guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang bisa membantu temannya menjelaskan tugas dari guru dan memberikan pujian.

Kemudian, selain *reward* guru juga menerapkan *punishment* kepada siswa dalam bentuk verbal yaitu berupa teguran dan memilih antara mengepel dan membayar infak. Hukuman dengan cara menyuruh siswa mengepel ini

berlaku di awal-awal masuk kelas empat, kemudian guru mengurangi hukuman tersebut karna siswa memang merasa berat sehingga tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

Adapun proses pemberian *reward* dan *punishment* di kelas 4B oleh Ibu Dyah Avica Sekarwati, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pembelajaran matematika di kelas beliau menerapkan dua alat pendidikan yaitu reward dan punishment. Pemberian *reward* yang dapat dilihat langsung oleh peneliti pada 22 November 2022 yakni mulai dari memberikan senyuman dan motivasi sebelum memulai pembelajaran; memberikan pujian kepada siswa yang aktif bertanya, aktif berdiskusi kelompok, memberikan pujian kepada Tika yang dapat menjelaskan cara membaca jenis-jenis sudut; mengajak Ahmad dan Kiki membantu teman memberikan pemahaman karena telah selesai mengerjakan tugas dengan benar; dan memberikan nilai dan simbol senyum dibuku siswa yang mengerjakan soal dengan tepat. Sedangkan pemberian *punishment* yang diberikan guru ketika itu yakni berupa teguran kepada siswa bernama Hakim yang tidak memperhatikan penjelasan guru, teguran dengan mengajak siswa lain untuk mengingatkan siswa bernama Azhar “*Azhar Khilaf*”, dan teguran kepada Azhar dan Ahmad yang asyik mengobrol ketika guru menjelaskan materi; kemudian menghampiri siswa yang tidur di kelas, menasihati siswa agar berkerjasama dalam berkelompok; memberikan tugas tambahan kepada siswa bernama Ahmad dan Risel yang belum selesai mengerjakan soal di kelas; dan memberikan peringatan kepada siswa bernama Azhar, Ilham,

Adrian, dan Tristan untuk membawa buku paket dan busur di pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya observasi kedua peneliti pada saat pelajaran matematika tanggal 24 November 2022 tentang pemberian *reward* dan *punishment* ditemukan bahwa reward yang diberikan guru yakni memberikan kata-kata semangat kepada siswa “*ayo semangat, masih pagi harus semangat*”; memberikan tugas kepada siswa bernama Wilsen membantu temannya memberikan pemahaman soal matematika karena ia sudah selesai; memberikan pujian pada siswa yang aktif bertanya dengan perkataan “Nah, ini baru tepat, ayo dicoba terlebih dahulu, yang kurang paham ayo bertanya”, selain itu dengan berkata “ayo semangat diskusinya, bareng-bareng, biar nilainya bagus”. Dilanjutkan dengan pemberian punishment yakni guru menunjukkan wajah masam ketika siswa masih rebut ketika sudah masuk kelas; menegur siswa bernama Azhar untuk meminta maaf kepada Ilham karena membuatnya menangis, menegur siswa yang tidur di kelas, menegur azhar yang kurang fokus belajar dengan menunjukkannya untuk menjelaskan materi, menegur siswa bernama Hakim yang menyela penjelasan guru; menyuruh azhar membaca surah al-ikhlas sebanyak sepuluh kali karena berbicara kotor; dan guru memberikan peringatan kepada siswa yang lagi-lagi tidak membawa busur lalu kemudian meminjamkannya.

Observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti di kelas 4B pada saat pelajaran matematika yakni menemukan guru memberikan *reward* berupa perhatian dengan menanyakan kesiapan belajar dan kabar siswa hari ini, memberikan perhatian dengan cara berkeliling mengecek pekerjaan siswa

satu persatu; memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan soal dengan tepat dengan menulis keterangan tulisan sebagai bentuk ketuntasan; memberikan nilai tambahan kepada siswa bernama Kiki yang berani menggambar busur tiga puluh derajat di depan kelas; dan mengajak siswa bertepuk tangan ketika setiap kelompok menjawab pertanyaan guru dengan benar. Sedangkan pemberian *punishment* diberikan dalam bentuk peringatan kepada siswa bernama Wilsen untuk tidak mengganggu temannya; mansihati Azhar untuk tidak mengerjakan soal dengan asal-asalan; memberikan hukuman kepada Hakim dengan membersihkan meja guru dan menyapu lantai karena mengacak-acak meja guru; menegur siswa lain yang hendak masuk ke kelas untuk meminjam gunting dengan tidak mengucapkan salam; dan memberikan hukuman denda berupa infak sebesar dua ribu rupiah atau membersihkan kelas kepada siswa bernama Ilham karena tidak membawa busur.

Sasaran dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran yang utamanya adalah siswa. Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan dalam wawancara siswa kelas 4B setelah mengamati proses pemberian *reward* dan *punishment* yang berjumlah delapan siswa, terdiri dari empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Berikut pertanyaan yang diajukan dalam wawancara

Tabel 4 Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4B

Transkrip Wawancara		
No.	Pertanyaan	Jawaban

		Pernah/ tertarik	Tidak pernah/tidak tertarik
1.	Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?	<i>8 siswa</i>	0
2.	Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?	<i>Uraian</i>	
3.	Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?	<i>8 siswa</i>	0
4.	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?	<i>6 siswa</i>	<i>2 siswa</i>
5.	Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?	<i>Uraian</i>	
6.	Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?	<i>8 siswa</i>	0
7.	Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?	<i>4 siswa</i>	<i>4 siswa</i>
8.	Mengapa kamu mendapat hukuman?	<i>Uraian</i>	
9.	Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?	<i>Uraian</i>	
10.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatiimu karena melakukan kesalahan?	<i>Uraian</i>	
11.	Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?	<i>Uraian</i>	

Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan kepada delapan orang siswa bahwa delapan siswa tersebut pernah mendapatkan *reward* dalam bentuk pujian dari guru seperti kata-kata “*Violin pintar; Tetap semangat ya, belajar terus; Belajar yang rajin ya anak-anak hebat; Semangat terus untuk anak-anak Bu Dyah yang sholih dan sholihah; God Job Azhar; Tetap semangat, belajar yang giat; Semangat, terus dikasi tepuk tangan*”.

Kemudian *reward* yang diberikan guru berupa hadiah hanya didapat oleh dua orang siswa, sementara enam orang siswa lainnya mengatakan tidak pernah mendapatkan *reward* dalam bentuk hadiah berupa barang. Untuk mengetahui secara jelas seperti apa hadiah yang diberikan, maka peneliti akan menunjukkan jawaban dua siswa dari uraian data berikut:

Pertama, pendapat yang disampaikan siswa laki-laki bernama Ahmad Rizki Fardiansyah, (wcr/29/11/2022):

“Kalo hadiah untuk sendiri engga pernah kak, tapi kita pernah dikasi jajan satu kelas enak banget”

Kedua, pendapat yang diungkapkan siswa laki-laki bernama Ilham Akbar (wcr/29/11/2022):

“Dikasi kue kecil sama Bu Dyah pas kelas kita nilainya bagus waktu awal-awal kelas empat”

Melalui dua pernyataan tersebut diketahui bahwa *reward* yang didapat berupa barang yaitu sama-sama berbentuk makanan, *reward* tersebut diberikan serentak kepada seluruh siswa karena memperoleh nilai yang bagus. Namun pemberian kue ini hanya disadari oleh dua orang siswa bahwa

hal tersebut merupakan hadiah. Sedangkan siswa lainnya menganggap hal tersebut biasa.

Selain *reward*, *punishment* juga dapat dirasakan oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Dari delapan siswa yang telah diwawancarai, empat diantaranya pernah merasakan hukuman dari guru. Untuk mengetahui alasan dan hukuman apa yang mereka dapatkan maka peneliti akan menguraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ungkapan yang pertama, disampaikan oleh siswa laki-laki Azhar Nur Rahman. Di mana siswa tersebut selama peneliti melakukan observasi penelitian, siswa terlihat seringkali mendapat teguran dari guru. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai *punishment* yang pernah ia dapatkan (wcr/29/11/2022):

“Waktu itu saya pernah keleset pas mau sholat gara-gara bercanda sama teman, kemudain disuruh infak dua ribu”

Ungkapan kedua, disampaikan kepada siswa laki-laki bernama Wilsen Widi Pratama, yang senang dengan pelajaran matematika. Peneliti melihat siswa tersebut selalu lebih cepat mengerjakan soal matematika dan seringkali diberikan kepercayaan untuk membantu temannya yang kurang paham dengan soal. Namun tak dapat dipungkiri, siswa tersebut juga pernah melakukan kesalahan seperti yang ia ungkapkan (wcr/22/11/2022):

“Saya lupa mengerjakan PR, disuruh ngepel sama Bu Dyah”.

Ketiga, siswa laki-laki bernama Ahmad Rizki Fardiansyah mengungkapkan bahwa. Siswa tersebut merupakan siswa yang aktif bertanya pada saat pelajaran matematika dikelas, namun dibeberapa pelajaran, siswa tersebut pernah melakukan kesalahan (wcr/29/11/2022):

“Tidak membawa buku pelajaran, infak dua ribu rupiah”

Yang keempat, diungkapkan oleh siswa bernama Ilham Akbar. Peneliti melihat saat pelajaran matematika siswa tersebut menangis karena diganggu temannya karena tidak diberikan pinjaman busur. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan (wcr/29/11/2022):

“Pernah ngga bawa perlengkapan sekolah, buku tulisnya ketinggalan. Disuruh pilih infak atau ngepel di kelas”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh empat siswa laki-laki tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang mereka dapatkan berbeda-beda, begitupula dengan adanya alasan yang dijelaskan mulai dari lupa membawa perlengkapan sekolah, lupa mengerjakan PR, hingga terjatuh kepeset karena bercanda dengan teman.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dan observasi melalui pemaparan data diatas menunjukkan bahwa *reward* dalam bentuk pujian adalah hadiah yang paling sederhana diberikan, pujian tidak memiliki waktu yang disepakati. Di kelas IVB, Ibu Dyah Avica Sekarwati selaku guru kelas memberikan pujian, seperti “*Semangat*”, “*Good Job*”, “*Pintar Sekali*”, “*Oke, Benar*” ketika siswa menunjukkan perilaku sopan dan mengerjakan perintah guru dengan baik, guru juga memberikan kepercayaan diri kepada

siswa yang mengerjakan soal dengan benar dengan mengajari temannya memberikan pemahaman.

Sedangkan *reward* dalam bentuk hadiah (barang) tidak sering diberikan kepada siswa, hanya sesekali. Ketika itu guru memberikan hadiah dalam bentuk makanan karena seluruh siswa berhasil mendapat nilai bagus, hal yang ditunjukkan siswa ketika menerima hadiah tersebut yaitu menagih kembali di lain waktu. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut guru jarang memberikan hadiah berupa benda karena dikhawatirkan siswa akan memiliki kecenderungan mendapatkan sesuatu setelah mereka melakukan pekerjaan.

Siswa yang melanggar aturan atau melanggar kesepakatan di awal pertemuan akan diberikan *punishment* oleh guru, maka dari itu siswa sudah mengetahui sanksi apa yang akan diterimanya, seperti di awal pertemuan disepakati bahwa siapapun yang membuat keributan, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas maka akan mengepel. Akhirnya beberapa siswa yang melanggar merasakan efek jera. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa siswa melakukan kecurangan, akhirnya guru memberikan dua pilihan, memilih mengepel atau infak sejumlah dua ribu rupiah. Dengan begitu siswa dapat berpikir jikalau berinfak maka uang saku mereka akan berkurang, mereka akan merasa berat. Sehingga tidak akan melakukan pelanggaran kembali. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga akan melakukan kesalahan yang sama, namun guru juga tetap mengingatkan dan menegur siswa tersebut.

2. Dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang

Dampak adalah efek yang terjadi ketika melakukan usaha tertentu. Dampak merupakan indikasi keberhasilan atau tidaknya usaha yang dilakukan. Dampak juga dapat menjadi tolak ukur dalam memaksimalkan berbagai upaya yang akan dilakukan di masa depan. Melalui kendala tersebut akan ditemukan dampak positif dan dampak negatif atas usaha yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti dampak yang terjadi saat guru memberikan hadiah ataupun hukuman kepada siswa. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh siswa kelas 4B menjawab positif dari dua alat pendidikan ini. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa merasa acuh tak acuh mengenai alat pendidikan tersebut.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan pendapatnya tentang dampak positif dan dampak negatif adanya *reward* dan *punishment*, berikut pemaparan dari beliau:

“Ya itu tadi mbak, kalo anak berprestasi akan lebih termotivasi begitu ya kemudian apa, yang lain yang belum berprestasi itu juga punya keinginan, punya motivasi agar seperti temannya, kalo yang *punishment* agar anak yang misalnya hari ini melakukan kesalahan besok tidak diulangi dengan adanya *punishment* itu meskipun ya tetap saja belum maksimal begitu ya, karena masing-masing anak tidak sama. Jadi tetap saja begitu *reward* dan *punishment* itu diberlakukan ada saja satu dua anak yang tetep ketika mendapat *punishment* masih tidak kapok kemudian apa namaya, ketika lihat temannya ada *reward* kemudian termotivasi untuk itu ya juga ada dan ada juga yang bersikap biasa saja, tetapi pada umumnya gitu ya untuk *reward* itu

akan memotivasi anak untuk lebih baik kemudian punishment itu juga mengurangi agar anak-anak tidak banyak melakukan kesalahan”.

Sperti yang sudah disampaikan, pendapat dari Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kota Malang mengenai dampak dari dua alat pendidikan tersebut disampaikan dengan jelas. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan di ruang kelas 4B bersama Ibu Dyah Avica selaku wali kelas 4B juga menjelaskan bahwa penggunaan *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif dan negatif sebagai berikut:

“Menurut saya iya, jadi jika anak itu diberi *reward* anak itu akan termotivasi yah, mereka itu pasti akan senang. Siapa sih mbak yang ngga suka dipuji, siapa sih mbak yang ngga suka dikasi hadiah. Nah terus anak itu untuk membuat efek jera anak-anak kalo sudah keterlaluhan pasti akan diberi *punishment* atau hukuman dari situ kan anak-anak tahu batasnya, kok aku itu kalo waktu pelajaran gak boleh rame, nek rame aku disuruh Bu Dyah ngepel”.

Dalam wawancara ini, peneliti fokus bertanya mengenai dampak yang dirasakan oleh guru ketika siswa diberikan *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran matematika. Ibu Dyah menyampaikan bahwa:

“Kalau anak-anak tak suruh, nek *reward* dalam bentuk mengajar teman lo ya, anak-anak jauh lebih pede menurut saya dan anak-anak itu bisa mengoreksi akhirnya. Nah kalo menurut saya anak-anak itu jauh lebih teliti ketika mengerjakan sesuatu, kan arek-arek bisa kemudian tak suruh ngajari temennya. kalo adanya *punishment* mereka pada akhirnya memperhatikan”.

Melalui pemaparan argumen dari Kepala Sekolah dan guru kelas, peneliti akan memaparkan dampak yang dirasakan langsung oleh siswa kelas

4B di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang, terdapat empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan yang telah diwawancarai.

Tabel 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4B

Transkrip Wawancara			
No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Pernah/ tertarik	Tidak pernah/tidak tertarik
1.	Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?	<i>8 siswa</i>	0
2.	Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?	<i>Uraian</i>	
3.	Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?	<i>8 siswa</i>	0
4.	Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?	<i>6 siswa</i>	<i>2 siswa</i>
5.	Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?	<i>Uraian</i>	
6.	Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?	<i>8 siswa</i>	0
7.	Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?	<i>4 siswa</i>	<i>4 siswa</i>
8.	Mengapa kamu mendapat hukuman?	<i>Uraian</i>	
9.	Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?	<i>Uraian</i>	

10.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatiimu karena melakukan kesalahan?	<i>Uraian</i>	
11.	Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?	<i>Uraian</i>	

Dari data wawancara diatas diketahui dalam pemberian *reward*, delapan siswa seluruhnya merasa lebih bersemangat ketika diberikan pujian. Kemudian siswa juga merasa tertarik ketika mengikuti pembelajaran jika mendapat nilai tambahan dan diberikan hadiah. Seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama Ahmad rizki Fardiansyah (wcr/29/11/2022):

“Pasti kak, karena lebih menantang”

Dilanjutkan dengan ungkapan yang disampaikan oleh siswa bernama Nelovat Miftakhul Jannah (wcr/29/22/2022):

“Iya kak, kalo misal mengerjakan tugasnya cepat dan benar dikasi nilai tambahan sama Bu Dyah”

Adapun untuk mengetahui hal yang dirasakan siswa dengan adanya *punishment* berupa nasihat dari guru ketika melakukan kesalah dan perasaan menyesal setelah mendapatkan hukuman diungkapkan oleh delapan siswa sebagai berikut

Ungkapan yang pertama, disampaikan oleh siswa laki-laki Azhar Nur Rahman (wcr/29/11/2022):

“Biasa aja kak, menyesal dan tidak diulangi karena malu dilihat teman-teman”

Ungkapan kedua, disampaikan kepada siswa laki-laki bernama Wilsen Widi Pratama (wcr/22/11/2022):

“Diam saja, iya menyesal kak”

Ketiga, siswa laki-laki bernama Ahmad Rizki Fardiansyah mengungkapkan bahwa (wcr/29/11/2022):

“Perasaanku biasa aja kak, diam; menyesal juga”

Yang keempat, diungkapkan oleh siswa bernama Ilham Akbar (wcr/29/11/2022):

“Biasa aja kak, iya menyesal”

Kelima, pendapat yang disampaikan siswa perempuan bernama Violin Nur Fitrah Ramadhani, (wcr/29/11/2022):

“Menerima nasihat guru kak, diam; kalau saya mendapat hukuman jadi sedih kak”

Keenam, pendapat yang diungkapkan siswa perempuan bernama Sarah Mustika Arum (wcr/29/11/2022):

“Aku diam pas dikasi tahu Bu Dyah”

Selanjutnya ketujuh, pendapat yang dikatakan oleh siswa perempuan bernama Nelovat Miftakhul Jannah (wcr/29/11/2022):

“Kalo semisal aku ditegur Bu Dyah merasa malu kak”

Kedelapan, pendapat yang disampaikan oleh siswa perempuan bernama Grazella Berliana Maharani, (wcr/29/11/2022):

“Kalo Bu Dyah lagi nasehati kita semua diam, dan terima kak; kalo dapet hukuman pasti menyesal”

Melalui ungkapan yang disampaikan oleh siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif dan dampak negatif muncul dari apa yang diterapkan oleh guru kepada siswanya.

Berbicara mengenai dampak, tentu guru memiliki harapan tinggi untuk murid-muridnya, maka dari itu beliau memiliki rencana membangun masa depan. Selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut (wcr/24/11/2022):

“Seperti yang tadi saya katakan, agar anak-anak belum berprestasi itu akan termotivasi untuk melakukan kebaikan dan kemudian akan berprestasi meskipun tidak harus akademik tetapi non akademik juga dan kemudian dengan adanya punishment anak-anak akan bisa berbuat baik dan tidak mengulangi yang salah-salah”.

Sebagai pendidik sekaligus wali kelas 4B tentunya Ibu Dyah ingin membantu siswanya memiliki kualitas pendidikan yang baik. Beliau juga menjelaskan bahwa (wcr/29/11/2022):

“Jelas harapannya anak-anak ada *reward* dan punishment itu mereka lebih termotivasi dan inginnya jauh lebih semangat apalagi dalam matematika, matematika itu mbak ancen perlu pemahaman, perlu fokus, nek kamu ilang setitik wes angel yah, meningkatkan kepercayaan diri, dan punya rasa empati terhadap temannya. Kalo *Punishment* dengan adanya *punishment* ini mereka ngga comel lagi ketika pelajaran matematika, bisa menghargai gurunya, bisa menghargai pelajarannya, bisa menghargai temannya yah. Jadi kalo teman-temannya itu fokus de’e ngga comel kan enak pelajarannya, tapi nek de’e comel, wes ngga menghargai gurunya yang ada di papan itu untuk menjelaskan, tidak menghargai teman sebayanya, berusaha untuk faham”.

Dapat diketahui dari pernyataan diatas bahwa sebagai seorang pendidik, Ibu Dyah Avica Sekarwati selalu menginginkan yang terbaik untuk semua siswanya di masa depan, dapat menghargai orang lain, serta seseorang dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Dan data yang akan dianalisis adalah sesuai dengan data hasil penelitian pada Bab 4 yakni mengacu pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Kemudian, hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti di SD Aisyiyah Kota Malang tentang pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* di kelas 4B. Kemudian, peneliti akan memberikan pembahasan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan diuraikan dalam temuan penelitian pada bab 4 sebelumnya, Pembahasan ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan data yang dianalisis dengan mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya.

Reward adalah memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik jika anak tersebut mencapai sesuatu yang diharapkan, hadiah atau penghargaan yang diberikan sebagai motivasi anak didik dalam belajar (Hardiani, 2022).

Teori Hukuman (*Punishment*) adalah metode yang diberikan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan (Zuhri, 2020).

Hukuman diberlakukan guna untuk mendisiplinkan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan.

Permemberian *reward* dan *punishment* juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan guru kelas 4B sebagai berikut:

“*Reward* itu sesuatu yang harus diberikan kepada anak ya, karena anak itu melakukan apa ya, prestasi, dan prestasi itu tidak hanya dari akademik tetapi non akademik juga ataupun anak-anak itu menunjukkan sikap baik gitu ya, kepada gurunya atau temannya atau bahkan anak-anak itu kebiasaan-kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk *punishment* itu ya tetap harus diberikan meskipun *punishment* itu tidak harus fisik agar anak itu tahu kesalahannya”.

Proses pemberian *reward* yang dilaksanakan SD Asiyiyah Kota Malang yang diterapkan oleh guru adalah:

a. Identifikasi pemberian *reward*

1. Pujian

Adapun bentuk pemberian *reward* yang sering dan paling mudah dilakukan oleh guru yaitu dengan pujian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti , ‘*Subhanallah*’, ‘*Alhamdulillah*’, ‘*indah sekali gambarmu*’. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol (Fikri, 2021).

Pujian ini berikan guru kelas 4B ketika siswa aktif bertanya di kelas, dapat menjelaskan materi dengan tepat, dan juga memberikan kata-kata semangat kepada siswa sambil menunjukkan senyuman sebelum

memulai pembejaran di kelas. Bentuk pentuk pujian ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada delapan orang siswa pada 29/11/2022 bahwa siswa tersebut seluruhnya pernah diberikan pujian oleh guru.

2. Hadiah

Pemberian *reward* dalam bentuk hadiah barang yang diberikan oleh guru kelas 4B pada saat pembelajaran matematika yaitu dalam pemberian uang. Guru memberikan stimulus kepada siswa yang berhasil menghafal perkalian satu sampai dengan Sembilan akan mendapatkan uang lima ribu rupiah. Namun, hadiah tersebut tidak dapat diberikan alias gugur karena siswa seluruhnya belum mampu menghafal. Dan akhirnya *reward* tersebut diganti dalam bentuk yang lainnya.

Selain *reward* dalam bentuk uang, guru kelas juga menyampaikan dalam wawancaranya pada 29/11/2022 bahwa *reward* juga pernah diberikan dalam bentuk makanan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan stimulus untuk menentukan pemberian *reward*. Stimulus tersebut berupa instruksi kepada siswa, seperti jika siswa kelas 4B seluruhnya mendapatkan nilai bagus maka akan diadakan makan bersama di kelas. Ketika itu guru mengajak siswa perempuan untuk membuat bakmi. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa dapat menunjukkan rasa kebersamaan untuk bersama-sama meningkatkan kualitas dirinya.

3. Penghormatan

Pemberian *reward* dalam bentuk penghormatan ini terdiri dari dua macam yakni penobatan dan pemberian layanan atau kekuasaan

melakukan sesuatu. Pertama yakni dalam bentuk penghargaan. Dalam proses ini, guru memberikan *reward* kepada siswa yang dianggap berprestasi yaitu pada saat pembelajaran langsung dalam kelas, pada saat upacara dan acara-acara tertentu. Ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasisme dan motivasi siswa mengenai prestasi akademik dan non akademik. Dalam penelitian yang telah dilakukan, akan diperkuat dengan adanya wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah (wcr/24/11/2022):

“Kalo untuk penghargaan, selain kepada anak yang berprestasi dalam perlombaan, selesai mengerjakan soal di kelas itu tadi ya, ataupun seperti kemarin contoh ada beberapa anak itu yang peduli dengan lingkungan, nah itu kami juga umumkan ke anak-anak lain agar termotivasi yang pertama, yang kedua kami memberi reward kemada anak yang melakukan kebaikan itu”.

Bentuk penghormatan yang kedua yaitu diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil mengerjakan soal dengan tepat. Siswa tersebut diberikan kepercayaan untuk mengajari temannya yang belum memahami soal. Seperi yang disampaikan kepada guru kelas 4B pada 29/11/2022 bahwa:

“Kalo *reward* saya itu ya, kalo dia itu pintar tak suruh ngajari temennya, nah itu menurut saya kayak lebih bermakna aja gitu loh. Anak-anak kan kalo diajari sama temennya itu kek tutor sebaya, anak yang bisa mengerjakan tugas dan bisa mengajari temannya akan merasa bahwa dia dipercaya oleh gurunya, dan percaya lo kalo aku pintar dalam mata pelajaran yang dikerjakan”

Selain ungkapan yang disampaikan oleh guru kelas 4B tersebut, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22/11/2022 ketika

proses pembelajaran matematika peneliti melihat bawa siswa bernama Ahmad dan Kiki diperintahkan guru untuk mengajari temannya yang belum paham dengan soal yang diberikan.

Tidak hanya diberikan kepercayaan, guru juga memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan tepat dan berani menjelaskan materi sebelumnya (*review*).

Proses pemberian *punishment* oleh guru di kelas 4B di SD Aisyiah Kota Malang adalah:

b. Identifikasi pemberian *punishment*

Punishment merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, bukan untuk menguji coba hukuman dan siksaan. *Punishment* diberikan bukan untuk balas dendam kepada peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku yang kurang baik dengan memotivasi belajar (Ernata, 2017)

1. Penerapan preventif

Bentuk hukuman preventif yaitu hukuman yang diberikan dengan tujuan mencegah terjadinya pelanggaran. Hukuman ini bermaksud mencegah sebelum terjadinya perbuatan menyimpang yang dapat melanggar peraturan di Sekolah bagi peserta didik (Purwanto, 2016).

Dalam menerapkan hukuman guru di kelas 4B menggunakan model preventif, yakni guru melakukan tindakan pada saat kejadian. Kemudian menasehati dan mengawasi anak tersebut agar kejadian tersebut tidak terjadi secara berulang. Seperti yang disampikan Kepala Sekolah dalam wawancara pada 24/11/2022 mengungkapkan bahwa:

“Untuk pemberian *reward* disini tidak ada batasan, maksud saya pemberian *reward* ini malah diberikan lebih banyak lagi, tetapi untuk *punishment* ini aja mbak tetap dihimbau kepada guru-guru ketika mengajar itu menghukum jangan dengan fisik, hukuman itu mendidik, tidak yang membertakan, apalagi nanti dibawa ke rumah, orang tua akan mengerjakan *punishment* juga”.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh guru kelas 4B bahwa:

Kemudian yang *punishment* itu juga perlu karena apa, kalo terlalu banyak reward anak-anak pasti ngelunjak. Ketika kita menjelaskan matematika itu kan semua butuh fokus lah kalo ada yang satu comel atau ada anak yang main sendiri, kemudian malah mengganggu temannya yang lain itu kan perlu diberikan punishment, seperti verbalnya itu adalah “*Ayo kamu kalo masih rame terus infak,*” atau “*kamu kalo masih terus keluar dari sini*” atau “*kalo kamu masih rame terus ngepel*” atau mau ngosek kamar mandi terserahmu yang mana. Itu kan ternyata membuat efek jera pada mereka meskipun jangka waktunya itu tidak panjang, ya maksudnya sementara gitu mbak. Anak-anak nek wes diweden-wedeni sekali dua kali tiga kali empat kali takut, nanti mereka mengulangi lagi tapi mereka dan nanti takut lagi.

Dalam meberikan hukuman, hal yang paling ringan dilakukan oleh guru yaitu dengan teguran. Teguran ini diberikan oleh guru kelas 4B ketika siswa tidur di kelas, tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, menegur siswa untuk selalu menjaga kebersihan di kelas, menegur siswa yang tidak mengucap salam ketika masuk kelas, siswa yang lupa mengerjakan PR, menegur siswa yang seringkali lupa membawa perlengkapan belajar, dan menegur siswa yang mengganggu teman dan membuat keributan. Seperti yang peneliti amati dalam observasi di kelas

pada tanggal 22/11/2022 bahwa bahwa siswa bernama Azhar terlihat melamun dan menunduk ketika guru menjelaskan materi. Kemudian guru mengajak siswa bersama menegur Azhar dengan berkata “*Azhar Khilaf*”. Dan akhirnya siswa tersebut dapat fokus kembali mengikuti pelajaran.

2. Penerapan hukuman secara refresif

Bentuk hukuman represif yaitu pemberian hukuman karena telah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun pemberian hukuman ini dilakukan dengan tidak sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan dilakukan dengan pengawasan dan batas kewajaran yang ditetapkan oleh negara. (Purwanto, 2016)

Penerapan refresif yang diberikan oleh guru kelas 4B yaitu menyesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan dikelas yaitu dengan mengerjakan tugas tambahan, membersihkan ruang kelas atau kamar mandi, dan membayar infak. Pelanggaran tersebut diberika kepada siswa yang melanggar aturan tidak membawa perlengkapan belajar, tidak menjaga kebersihan di kelas, membuat kegaduhan ketika pelajaran berlangsung, dan mengerjakan soal dengan asal-asalan dan kurang tepat.

Dalam penelitian yang dilakukan dikelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang, bentuk pelanggaran yang dapat peneliti ungkapkan melalui data wawancara dengan guru kelas 4B menyatakan bahwa;

“Nah itu dari awal-awal masuk itu anak-anak sering tak suruh ngepel, anak-anak yang tadinya rame, celometan, nggak gowo buku tak suruh gepel semua jadinya ada efek jera disitu. Nah tapi akhirnya ngepel itu ono seng curang, yowes tak kasi pilihan

mau ngepel apa mau infak, nah kalo infak itu kan menyisahkan sejumlah uang jajannya itu mereka juga berat, masio Cuma seribu duaribu. Mending yang bermanfaat-bermanfaat”.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29/11/2022, peneliti juga menemukan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa bernama Ilham karena tidak membawa perlengkapan belajar yang ketika itu tidak membawa busur. Sanksi tersebut diberikan karena siswa tersebut tidak mendengarkan nasihan guru sebelumnya untuk membawa busur ketika pelajaran matematika.

B. Dampak pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas 4B di SD Aisyiyah Kota Malang

Pemberian hadiah dan hukuman telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. hadiahnya adalah membuat lebih banyak siswa ingin mencapai hasil yang lebih baik, meskipun ada sanksi yang dapat mencegah siswa untuk kembali membuat kesalahan atas pelanggaran. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa agar menjadi lebih disiplin dalam belajar di sekolah.

a. Dampak positif *reward* dan *punishment*

Melalui pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa di kelas 4B pada saat pembelajaran matematika. peneliti menukan bahwa:

1. Dampak positif *reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

a. Memotivasi siswa

Pemberian *reward* merupakan sesuatu yang digemari siswa. . Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara pada 24/11/2022 bahwa siswa yang mendapatkan *reward* dapat

memotivasi siswa lainnya melakukan hal yang baik. Baik dari segi prestasi maupun perilaku positif sehari-hari.

b. Siswa merasa senang

Hasil dari pemberian *reward* yang dapat dirasakan langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada delapan orang siswa, seluruhnya mengatakan bahwa ketika diberikan *reward* baik dalam bentuk pujian dan kata-kata semangat mereka merasa senang mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Perasaan tertarik.

Sama halnya ketika siswa diberikan pujian, dalam wawancara peneliti siswa mengungkapkan bahwa mereka tertarik mengikuti pelajaran ketika guru memberikan *reward*.

d. Meningkatkan kepercayaan diri

Dalam wawancara bersama Ibu Dyah, selaku guru kelas 4B pada 29/11/2022 bahwa hasil dari penerapan *reward* ketika pelajaran matematika siswa dapat percaya diri dalam mengerjakan tugas. Siswa yang mengerjakan soal dengan tepat dapat memberikan bantuan mengajar teman yang belum memahami soal tersebut.

2. Dampak positif *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa

a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas

Dari pemberian hukuman, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 22/11/2022 bahwa siswa yang belum menyelesaikan soal di sekolah. Maka akan dijadikan tugas

rumah. Hal tersebut menjadi tugas tambahan bagi siswa karena, pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan di sekolah akan dikerjakan kembali di rumah. Maka dari itu siswa harus lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas. Selain karena adanya tugas tambahan, siswa yang mendapatkan punishment agar selalu teliti mengerjakan tugas dan tidak asal-asalan.

b. Meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran

Hukuman dapat memotivasi siswa memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas. Dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24/11/2022. Ketika itu salah seorang siswa tertidur selama pelajaran berlangsung, terlihat guru membangunkan siswa tersebut dengan menegur agar kembali fokus dengan pelajaran. Kemudian siswa yang ditegur oleh guru karena melamun dan sibuk berbicara dengan temannya.

c. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan

Melalui pemberian hukuman yang diberikan guru, siswa dapat lebih mentaati peraturan, lebih berhati-hati melakukan tindakan, dan lebih memahami batasan-batasan yang diperbuatannya. Pemberian *punishment* ini juga dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang dibuat oleh siswa.. Seperti halnya dalam observasi peneliti. Siswa yang tidak membawa perlengkapan

sekolah akan diberikan teguran dan sanksi oleh guru dengan membayar infak.

d. Menghargai sesuatu yang ada di sekitarnya.

Dengan adanya hukuman, siswa dapat lebih menghargai dirinya dan sesuatu yang ada disekitarnya ketika belajar. Dapat menghargai materi pelajaran, menghargai guru ketika menjelaskan, menghargai teman yang fokus belajar

b. Dampak negatif *reward* dan *punishment*

1. Dampak negatif *reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa

a. Perubahan perilaku berlebihan pada siswa

Seperti halnya disampaikan oleh guru kelas 4B dalam wawancara pada 29/11/2022. Selain dampak positif, tentu saja pemberian reward ini juga memberikan dampak yang kurang diinginkan. Guru kelas menyampaikan bahwa jika *reward* dalam bentuk barang diberikan secara terus menerus siswa akan melunjak dan terus meminta lagi yang mengakibatkan kecenderungan. Maka dari itu pemberian *reward* dalam bentuk barang ini diminimalisir oleh guru.

2. Dampak negatif *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa

a. Menimbulkan sikap tidak percaya diri dan perubahan mental pada siswa.

Adanya pemberian hukuman ini dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi kesalahan yang mereka lakukan. Namun, tidak dipungkiri, siswa dapat merasakan hal lain karena mendapatkan

hukuman. Hal ini dibuktikan melalui wawancara kepada siswa pada 29/11/2022 bahwa ketika siswa diberikan hukuman merasa malu kepada gurunya, merasa malu kepada teman-temannya karena diperhatikan, dan merasa sedih.

b. Dapat terjadi secara berulang dan dalam waktu yang singkat.

Dari berbagai hukuman yang diberikan, dalam pernyataan wawancara dengan siswa mengaku bahwa ia menyesali perbuatannya ketika melakukan pelanggaran. Namun tidak dipungkiri bahwa siswa akan melakukan kesalahan kembali. .

c. Menimbulkan kerusuhan.

Dalam memberikan hukuman, perlu adanya pengawasan langsung oleh guru. Hal tersebut dikhawatirkan menjadi kerusuhan bagi siswa. Seperti yang disampaikan guru dalam wawancara pada 29/11/2022 bahwa beberapa siswa melakukan kecurangan ketika mendapat hukuman mengepel, terdapat siswa yang tidak melaksanakan sanksi dan akhirnya guru memberika pilihan dua sanksi kepada siswa tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, hasil penelitian, dan panalisis data dari pembahasan yang dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B. *Reward* yang diimplementasikan berupa pemberian pujian, pemberian, penghargaan, dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi.
2. Pemberian punishment dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B: Bentuk *punishment* yang diterapkan di sekolah adalah teguran, pemberian tambahan tugas, menulis huruf arab dan hafalan, serta denda berupa materi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin.
3. Dampak positif pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B: siswa seluruhnya merasa lebih bersemangat ketika diberikan pujian. Kemudian siswa juga merasa tertarik ketika mengikuti pembelajaran jika mendapat nilai tambahan dan diberikan hadiah. Dan ketika mendapat punishment siswa merasakan menyesal setelah mendapatkan hukuman
4. Dampak negatif pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B: Perubahan

perilaku berlebihan pada siswa, Menimbulkan sikap tidak percaya diri dan perubahan mental pada siswa.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan proses penelitian, peneliti dapat memberikan saran untuk:

1. Bagi sekolah: sekolah dapat meningkatkan mutu tenaga pendidikan terutama guru khusus pembelajaran matematika. sehingga pembelajaran dapat bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru kelas 4B: guru harus memiliki buku catatan rekapitulasi pemberian *reward* berupa penghargaan. Bukan hanya rekapitulasi dari sekolah, lebih kreatif dan tegas dalam memberikan *reward* dan *punishment*, serta menetapkan aturan tertulis dan sanksi hukumannya sehingga siswa tidak memiliki alasan untuk tidak menyadari aturan yang dilanggar.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Untuk menggali lebih mendalam dan dapat menemukan pengaruh lain dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment*
4. Bagi siswa : Bagi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar tanpa mengharapkan adanya *reward*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rappana, Ed.). Syakir Media Press.
- Adi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum Edisi Revisi* (4th ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.).
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 223.
- Asy Syalhub, F. (2006). *Guruku Muhammad SAW* (Y. Iswanto, Ed.). Gema Insani Press.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan : Konsep & Aplikasi* (S. Z. Qudsy, Ed.; 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., & Saudah. (2021). *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Peraktik Kebidanan*.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48.

- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 KEC.Gandusari KAB.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2).
- Faizah, S. R. (2017). *Pelaksanaan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). *Hubungan Anantara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. 4(1), 2614–0136.
- Fikri, A. (2021). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi eward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29.
- Harahap, N. (2021). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hardiani, R. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Pada Santri MI Plus Ja-alHaq Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 63.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (1st ed.).
- Isnaini, S. I. (2021). *Implementasi Pemberian Reward & Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Dan Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revis* (14th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbang, Ed.; 10th ed.). Ghalia Indonesia.

- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33.
- Prahmadita, A. D. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 01(02).
- Purwanto, N. (2016). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (T. Surjaman, Ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ridwan, D. S. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Diah, Ed.; 1st ed.). PT Raja Grafindo Persaja.
- Rojabiah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02).
- Rosyid, Z. Moh., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (A. Rofiq, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Sabrina, R., & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(4), 108–118.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Yanto, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.

- S.Hall, Calvin & Lindzey, & Gardner. (1998). *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*. Penerbit Knikus.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia* (R. Kusmini, Ed.; 1st ed.). Putaka Pelajar.
- Smith, E. E., & Kosslyn, S. M. (2014). *Psikologi Kognitif* (Setyaningrum, Ed.; 1st ed.). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
- Syahrias, R. (2022). Bentuk Penerapan Reward Dan Punishment Yang Diberikan Orangtua Untuk Memotivasi Belajar Anak Usia Remaja Awal Di Kabupaten Agam. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Thorboni, M. (2017). *Belajar & Pembelajaran* (M. Sabdra, Ed.; 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Uno, B. H. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (5th ed.). Cahaya Prima Sentosa.
- Wibowo, J. (2020). *Guru Idolaku* (Guepedia/At, Ed.). Guepedia.
- Yenni. (2022). *PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI DI DEKOLAH DASAR NEGERI 02 KOTA PINANG*.
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Polinema Press.
- Zuhri, A. M. (2020). *Hukuman dalam Pendidikan* (Y. Umay, Ed.; 1st ed.). Ahlimedia Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2085/Un.03.1/TL.00.1/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian** 11 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SD Aisyiyah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Hafifah Rizki
NIM : 18140010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Aisyiyah Kota Malang
Lama Penelitian : November 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian

**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH LOWOKWARU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR 'AISYIYAH**
NSS : 102056104011 NPSN : 20539409
JL Gajayana Gg.III D No.570 D Malang | Telp.081252619254

SURAT KETERANGAN
Nomor : 131/III.3/SDA-S.Ket/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Nur Farida, S.PdI, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar 'Aisyiyah
NPSN : 20539409

MENERANGKAN

Kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Hafifah Rizki
NIM : 18140010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Sripsi : Analisis Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Aisyiyah Kota Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD 'Aisyiyah Kota Malang pada bulan November 2022 sampai dengan Desember 2022 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2022
Kepala SD 'Aisyiyah


Reni Nur Farida, S.PdI, M.Pd

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN
KEGURUAN**
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

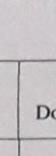
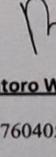
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dewi Hafifah Rizki
NIM : 18140010
Judul : Analisis Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Aisyiyah Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	14 Oktober 2023	Konsultasi revisi Proposal 1-3	
2.	28 Oktober 2022	Konsultasi instrument penelitian	
3.	21 Juni 2023	Konsultasi bab 4	
4.	22 juni 2023	Konsultasi revisi bab 4 dan melanjutkan bab 5	
5.	23 Juni 2023	Konsultasi seluruh hasil skripsi mulai dari sampul – lampiran	

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Malang, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing	Ketua Jurusan PGMI,
	
<u>Dr. Bintoro Widodo, M.Kes</u>	<u>Dr. Bintoro Widodo, M.Kes</u>
NIP.1976040520080110	NIP.1976040520080110

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Kelapa Sekolah

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kota Malang

Nama Informan : Reni Nur Farida, M.PdI

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Kamis, 24 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat ibu tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	<i>Reward</i> itu sesuatu yang harus diberikan kepada anak ya, karena anak itu melakukan apa ya, prestasi, dan prestasi itu tidak hanya dari akademik tetapi non akademik juga ataupun anak-anak itu menunjukkan sikap baik gitu ya, kepada gurunya atau temannya atau bahkan anak-anak itu kebiasaan-kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk <i>punishment</i> itu ya tetap harus diberikan meskipun <i>punishment</i> itu tidak harus fisik agar anak itu tahu kesalahannya.
2	Apakah semua guru menerapkan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam melaksanakan pembelajaran?	<i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini rata-rata semua guru menerapkan mbak, masing-masing kelas itu kan ada kontrak belajar atau istilahnya kesepakatan-kesepakatan dengan wali kelas.
3	Bentuk <i>reward</i> seperti apa yang dominan diberikan kepada siswa di sekolah ini ?	Bentuk <i>reward</i> di kelas itu biasanya diberikan bintang saja, untuk pemberian barang tidak selalu itu lah ya, tetapi kami beri pujian, kemudian ketika anak-anak itu berprestasi kami umumkan di depan anak-anak banyak gitu

4	Ada berapa kategori penghargaan yang diberikan di sekolah ini?	kalo untuk penghargaan, selain kepada anak yang berprestasi dalam perlombaan, selesai mengerjakan soal di kelas itu tadi ya, ataupun seperti kemarin contoh ada beberapa anak itu yang peduli dengan lingkungan, nah itu kami juga umumkan ke anak-anak lain agar termotivasi yang pertama, yang kedua kami memberi <i>reward</i> kemada anak yang melakukan kebaikan itu
5	Adakah batasan-batasan yang ibu berikan kepada semua guru kelas dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Untuk pemberian <i>reward</i> disini tidak ada batasan, maksud saya pemberian <i>reward</i> ini malah diberikan lebih banyak lagi, tetapi untuk <i>punishment</i> ini aja mbak tetap dihimbau kepada guru-guru ketika mengajar itu menghukum jangan dengan fisik, hukuman itu mendidik, tidak yang membertakan, apalagi nanti dibawa ke rumah, orang tua akan mengerjakan <i>punishment</i> juga
6	Apa hukuman edukatif yang diberikan kepada siswa di sekolah ini?	anak-anak misalnya menghafal atau menulis arab, itu diharapkan agar anak-anak juga terbiasa dengan menulis huruf-huruf arab itu.
7	Apakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah tepat dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	sudah jelas ya mbak, seperti yang saya sampaikan barusan.
8	Menurut Ibu apakah dampak positif dan negatif dari pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Ya itu tadi mbak, kalo anak berprestasi akan lebih termotivasi begitu ya kemudian apa, yang lain yang belum berprestasi itu juga punya keinginan, punya motivasi agar seperti temannya, kalo yang <i>punishment</i> agar anak yang misalnya hari ini melakukan kesalahan besok tidak diulangi dengan adanya <i>punishment</i> itu meskipun ya tetap saja belum

		<p>maksimal begitu ya, karena masing-masing anak tidak sama. Jadi tetap saja begitu <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu diberlakukan ada saja satu dua anak yang tetep ketika mendapat <i>punishment</i> masih tidak kapok kemudian apa namanya, ketika lihat temannya ada <i>reward</i> kemudian termotivasi untuk itu ya juga ada dan ada juga yang bersikap biasa saja, tetapi pada umumnya gitu ya untuk <i>reward</i> itu akan memotivasi anak untuk lebih baik kemudian <i>punishment</i> itu juga mengurangi agar anak-anak tidak banyak melakukan kesalahan.</p>
9	<p>Apa harapan ibu untuk sekolah ini dengan adanya penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?</p>	<p>Seperti yang tadi saya katakan, agar anak-anak belum berprestasi itu akan termotivasi untuk melakukan kebaikan dan kemudian akan berprestasi meskipun tidak harus akademik tetapi non akademik juga dan kemudian dengan adanya <i>punishment</i> anak-anak akan bisa berbuat baik dan tidak mengulangi yang salah-salah.</p>

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas 4B

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Guru Kelas IV B

Nama Informan : Dyah Avica Sekarwati, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ibu tentang reward dan punishment?	kalo menurut saya reward dan punishment itu perlu oleh seorang guru kepada muridnya, jadi <i>reward</i> itu kan namanya hadiah, kalo yang namanya hadiah itu siapa yang ngga suka, hadiah itu macam-macam tapi, ada yang berupa, kalo di kelas ada yang fisik maupun non fisik.
2.	Bagaimana proses pemberian reward dan punishment yang Ibu terapkan kepada siswa di kelas pada pelajaran matematika?	Nah kalo reward kemarin saya pernah waktu matematika siapa yang hafal perkalian satu sampai sembilan nanti akan Bu Dyah kasi uang lima ribu, tapi ternyata itu tidak terealisasikan karena apa, karena anak-anak masih belum bisa menghafal gitu, tapi bagi anak-anak yang sudah menghafalkan sampai enam kayak Kiki itu saya kasi reward tapi tidak lima ribu karena lima ribu itu sudah gugur, saya kasi reward tambahan nilai, tapi saya tidak ngomong langsung kepada anaknya, saya input itu secara diam-diam gitu, kebat kamu kiki, kasi tepuk tangan untuk kiki, jempol. Kalo reward saya itu ya, kalo dia itu pinter tak suruh ngajari temennya,

		<p>nah itu menurut saya kayak lebih bermakna aja gitu loh. Anak-anak kan kalo diajari sama temennya itu kek tutor sebaya, anak akan yang bisa mengerjakan tugas dan bisa mengajari temannya akan merasa bahwa dia dipercaya oleh gurunya, dan percaya lo kalo aku pintar dalam mata pelajaran yang dikerjakan. Kemudian yang <i>punishment</i> itu juga perlu karena apa, kalo terlalu banyak reward anak-anak pasti ngelunjak. Ketika kita menjelaskan matematika itu kan semua butuh fokus lah kalo ada yang satu comel atau ada anak yang main sendiri, kemudian malah mengganggu temannya yang lain itu kan perlu diberikan punishment, “, seperti verbalnya itu adalah “Ayo kamu kalo masih rame terus infak,” atau “kamu kalo masih terus keluar dari sini” atau “kalo kamu masih rame terus ngepel” atau mau ngosek kamar mandi terserahmu yang mana. Itu kan ternyata membuat efek jera pada mereka merskipun jangka waktunya itu tidak panjang, ya maksudnya sementara gitu mbak. Anak-anak nek wes diweden-wedeni sekali dua kali tiga kali empat kali takut, nanti mereka mengulangi lagi tapi mereka dan nanti takut lagi. Nah itu dari awal-awal masuk itu anak-anak sering tak suruh ngepel, anak-anak yang tadinya rame, celometan, nggak gowo buku tak suruh gepel semua jadinya ada efek jera disitu. Nah tapi akhirnya ngepel itu ono seng curang, yowes tak kasi pilihan mau ngepel apa mau infak, nah kalo</p>
--	--	--

		infak itu kan menyisahkan sejumlah uang jajannya itu mereka juga berat, masio Cuma seribu duaribu. Mending yang bermanfaat-bermanfaat.
3.	Seperti apa bentuk reward dan punishment yang diberikan kepada siswa pada pembelajaran?	kalo untuk reward ini hadiah itu macam-macam tapi, ada yang berupa, kalo di kelas ada yang fisik maupun non fisik. Tapi selama ini jujur kalo saya memang memberikannya itu secara verbal yah jadi melalui kata-kata pintar, hebat kamu, sip, nanti Bu Dyah tambah nilainya, nah gitu jadi bukan dalam bentuk jajan. Pernah dulu kasi jajan tapi di mata pelajaran yang lain ya bukan di pelajaran matematika. ya kalo nek ambek benda iku lo arek-arek iku pasti minta lagi, dulu pernah saya 'nanti kalo kelas ini', opo seh waktu itu, waktu pelajaran opo ngono ya, 'dapat nilai sekian, Bu Dyah buatkan bakmi'. Beneran saya buatkan bakmi mereka, saya masak di bawah, ayo makan bersama satu kelas, yang cewe-cewe bantu Bu Dyah, tapi sekali aja, saya ngga kuat, ya allah ngoyo. Jadi ya kebersamaan, arek-arek iku kan kabeh entuk, nek dikasi reward untuk yang pinter aja mbak, pasti iri, anaknya itu nanti pasti nagih terus dan jadi kecenderungan, padahal ya gapapa kalo ngasi reward benda dan punishmentnya itu ya verbal, saya memang tidak menggunakan kekerasan.
4.	Apakah menurut ibu metode reward dan punishment dapat meningkatkan minat dan membentuk disiplin anak dalam pembelajaran?	Menurut saya iya, jadi jika anak itu diberi <i>reward</i> anak itu kan akan termotivasi yah, mereka itu pasti akan seneng. Siapa sih mbak yang

		<p>ngga suka dipuji, siapa sih mbak yang ngga suka dikasi hadiah. Nah terus anak itu untuk membuat efek jera anak-anak kalo sudah keterlaluhan pasti kan akan diberi <i>punishment</i> atau hukuman dari situ kan anak-anak tahu batasnya, kok aku itu kalo waktu pelajaran gak boleh rame, nek rame aku disuruh Bu Dyah ngepel.</p>
5.	Apakah terdapat perubahan yang ditimbulkan siswa setelah pelaksanaan metode reward dan punishment dalam pembelajaran matematika?	<p>Kalau anak-anak tak suruh, nek <i>reward</i> dalam bentuk mengajar teman lo ya, anak-anak jauh lebih pede menurut saya dan anak-anak itu bisa mengoreksi akhirnya. Nah kalo menurut saya anak-anak itu jauh lebih teliti ketika mengerjakan sesuatu, kan arek-arek bisa kemudian tak suruh ngajari temennya. kalo adanya <i>punishment</i> mereka pada akhirnya memperhatikan.</p>
6.	Apa harapan ibu selanjutnya dengan adanya penerapan reward dan punishment ?	<p>Ya jelas harapannya anak-anak ada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu mereka lebih termotivasi dan inginnya jauh lebih semangat apalagi dalam matematika, matematika iku mbak ancen perlu pemahaman, perlu fokus, nek kamu ilang setitik wes angel yah, meningkatkan kepercayaan diri, dan punya rasa empati terhadap temannya. Kalo <i>Punishment</i> dengan adanya punishment ini mereka ngga comel lagi ketika pelajaran matematika, bisa menghargai gurunya, bisa menghargai pelajarannya, bisa menghargai temannya yah. Jadi kalo teman-temannya itu fokus de'e ngga comel kan enak pelajarannya, tapi nek de'e comel, wes ngga</p>

		menghargai gurunya yang ada di papan itu untuk menjelaskan, tidak menghargai teman sebayanya, berusaha untuk faham.
--	--	---

Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas 4B

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa Perempuan 1

Nama Informan : Violin Nur Fitrah Ramadhani

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?
Jawab : *pernah*
2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?
Jawab : *Violin pintar*
3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?
Jawab : *Bersemangat sekali*
4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?
Jawab : *tidak pernah*
5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?
Jawab : *tidak ada hadiah kak*
6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?
Jawab : *tertarik*
7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?
Jawab : *tidak*
8. Mengapa kamu mendapat hukuman?
Jawab : *tidak pernah di hukum*
9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?
Jawab : *kalo saya nggak pernah dihukum kak, kalo lihat teman-teman biasanya disuruh bersihkan papan tulis.*
10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihati karena melakukan kesalahan?
Jawab : *menerima nasehat guru kak, diam.*
11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?
Jawaban : *kalau saya dapat hukuman jadi sedih kak.*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa Perempuan 2

Nama Informan : Sarah Mustika Arum

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *pernah*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *Tetap semangat ya, belajar terus gitu kak*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *iya bersemngat*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *nggak pernah*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *kalo hadiah belum pernah dapat kak, tapi waktu itu kita pernah makan-makan bareng di kelas. Bu Dyah buat bakmi dan yang perempuan bantuin kak.*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *tertarik*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *tidak pernah*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawab : *Ngobrol sama temen waktu ngerjakan soal di kelas*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawab : *belum pernah dapar hukuman kak, tapi pernah ditegur Bu Dyah*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatimu karena melakukan kesalahan?

Jawab : *aku diem pas dikasi tahu Bu Dyah*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *iya kak*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa Perempuan 3

Nama Informan : Nelovat Miftakhul Jannah

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?
Jawab : *pernah*
2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?
Jawab : *belajar yang rajin ya anak-anak hebat*
3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?
Jawab : *semangat kak*
4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?
Jawab : *tidak kak*
5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?
Jawab : *Bu Dyah tidak pernah kasi hadiah di kelas kak*
6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?
Jawab : *oh iya kak, kalo misal ngerjakan tugasnya cepat dan benar dikasi nilai tambahan sama Bu Dyah*
7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?
Jawab : *tidak pernah*
8. Mengapa kamu mendapat hukuman?
Jawab : *tidak pernah*
9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?
Jawab : *tidak ada*
10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatiimu karena melakukan kesalahan?
Jawab : *kalo semisal aku ditegur Bu Dyah merasa malu kak*
11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?
Jawaban : *iya kak*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa Perempuan 4

Nama Informan : Grezella Berliana Maharani

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *pernah*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *semangat terus untuk anak-anak Bu Dyah yang sholih dan sholihah*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *iya kak*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *tidak pernah kak*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *belum pernah kasi hadiah sama Bu Dyah*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *iya kak*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *tidak pernah*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawab : *aku nggak pernah dapet hukuman*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawab : *tidak ada*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihati karena melakukan kesalahan?

Jawab : *kalo Bu Dyah lagi nasehati kita semua kita menerima kak, diam juga.*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *kalo dapet hukuman pasti menyesal kak*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa laki-laki 1

Nama Informan : Azhar Nur Rahman

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *pernah kak*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *Good Job Azhar*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *semangat kak*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *tidak pernah kak*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *tidak ada*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *kadang aja kak*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *pernah*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawaban : *waktu itu saya kepleset pas mau saholat gara-gara bercanda sama teman.*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawab : *disuruh infak dua ribu*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihatiimu karena melakukan kesalahan?

Jawab : *biasa saja kak*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *menyesal dan tidak diulangi karena malu dilihat teman-teman.*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa laki-laki 2

Nama Informan : Wilsen Widi Pratama

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *pernah*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *tetap semangat, belajar yang giat.*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *iya*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *tidak pernah*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *tidak ada*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *pasti kak*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *pernah*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawab : *saya lupa mengerjakan PR*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawab : *disuruh ngepel sama Bu Dyah*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihati karena melakukan kesalahan?

Jawab : *Diam saja*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *Iya menyesal kak*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa laki-laki 3

Nama Informan : Ahmad Rizki Fardiansyah

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *pernah*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *semangat, terus dikasi tepuk tangan*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *semangat kak.*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *pernah*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *kalo hadiah untuk sendiri ngga pernah kak, tapi kita pernah dikasi jajan satu kelas enak banget.*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *pasti kak, karena menantang*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *pernah kak*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawab : *tidak membawa buku pelajaran*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawab : *infak dua ribu rupiah*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihati karena melakukan kesalahan?

Jawab : *perasaanku biasa aja kak, diem*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *nyesel kak*

Transkrip Wawancara

Wawancara diajukan kepada : Siswa laki-laki 4

Nama Informan : Ilham Akbar

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

1. Apakah kamu pernah mendapat pujian dari guru ?

Jawab : *iya pernah*

2. Seperti apa pujian yang kamu dapatkan dari guru ?

Jawab : *“nah gitu kan ilham pintar”*

3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat ketika gurumu memberikan pujian?

Jawab : *semangat*

4. Apakah kamu pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari guru?

Jawab : *pernah*

5. Seperti apa hadiah yang kamu dapatkan?

Jawab : *dikasi kue kecil sama Bu Dyah pas kelas kita nilainya bagus waktu awal-awal kelas 4 kak*

6. Apakah kamu lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika mendapatkan nilai tambahan dan hadiah ?

Jawab : *iya, kalo ngerjakan soal benar dikasi bintang di bukunya sama Bu Dyah*

7. Apakah kamu pernah mendapat hukuman ?

Jawab : *pernah*

8. Mengapa kamu mendapat hukuman?

Jawaban : *ngga bawa perlengkapan sekolah, buku tulisku ketinggalan.*

9. Seperti apa hukuman yang kamu dapatkan?

Jawaban : *pernah, terus disuruh pilih infak atau ngepel di kelas.*

10. Bagaimana perasaanmu ketika guru menasihati karena melakukan kesalahan?

Jawaban : *biasa aja kak*

11. Apakah kamu menyesali perbuatan yang kamu lakukan setelah mendapat hukuman ?

Jawaban : *iya menyesal*

Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

**ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS 4**

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

Pukul : 09.15 – 11.00 WIB

Tema Observasi : Pelaksanaan Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Mata Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Bentuk kegiatan	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru Kelas 4	<i>Reward</i>	Memberikan motivasi pada proses pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi semangat sebelum pelajaran matematika dimulai.
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran	√		guru menunjukkan senyuman kepada siswa yang menjawab salam
			Meberikan <i>reward</i> kepada siswa karena telah mengerjakan tugas.	√		Guru mengajak Ahmad dan Kiki yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk membantu menjelaskan kepada

					temannya yang belum paham perintah dari soal.
			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang mengerjakan soal dengan tepat	√	Guru memberikan nilai dan simbol senyum dibuku tugas siswa
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjelaskan materi sebelumnya (<i>review</i>)	√	Guru memuji siswa yang bernama Tika yang dapat menjelaskan cara membaca jenis-jenis sudut.
			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif bertanya	√	Guru memberikan pujian “iya, benar sekali” dan apresiasi tepuk tangan kepada siswa yang aktif bertanya.
			Guru memberikan <i>reward</i> pada siswa yang berprestasi	√	Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki prestasi di kelas maupun di berbagai perlombaan
			Memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang aktif berdiskusi	√	Guru memberikan pujian serta tambahan pada siswa yang aktif

						berdiskusi kelompok
2	Guru kelas 4	<i>Punishment</i>	Guru menunjukkan wajah masam saat siswa tidak fokus pada materi	√		Guru menegur siswa yang bernama Hakim karena tidak memperhatikan penjelasan guru.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang ribut dan mengganggu teman di kelas	√		Guru memberikan hukuman dengan menghapus papan kepada Haikal karena rebut di kelas
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidur di kelas	√		Guru menghampiri siswa yang tidur di kelas dengan cara menasehatinya.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak menyimak guru menjelaskan pelajaran di kelas	√		Pada saat pelajaran, guru memberikan teguran bersama-sama siswa kepada yang bernama Azhar dengan perkataan “Azhar Khilaf”
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok	√		Guru menasihati siswa agar selalu bekerja sama dalam melaksanakan

					n diskusi kelompok
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak sopan di kelas	√	guru memberikan teguran kepada Azhar dan Ahmad karena asyik mengobrol ketika guru menjelaskan materi.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak mengerjakan tugas	√	Guru memberikan tugas kepada Ahmad dan Risel yang belum selesai mengerjakan tugas untuk dilanjutkan di rumah.
			Memberikan <i>Punishment</i> pada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.	√	Guru memberikan peringatan kepada Azhar, Ilham, Adrian, dan Tristan untuk membawa buku paket matematika dan busur.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2022

Pukul : 09.15 – 11.00 WIB

Tema Observasi : Pelaksanaan Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Bentuk kegiatan	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru Kelas 4	<i>Reward</i>	Memberikan motivasi pada proses pembelajaran	√		Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan belajar dengan penuh senyuman
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran	√		Guru memberikan kata-kata semangat kepada siswa sebelum memulai pelajaran
			Meberikan <i>reward</i> kepada siswa karena telah mengerjakan tugas.	√		Guru mengajak Wilson yang selesai mengerjakan tugas untuk membantu menjelaskan kepada temannya yang belum paham perintah dari soal.

			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang mengerjakan soal dengan tepat	√		Guru memberikan pujian dan nilai kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas.
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjelaskan materi sebelumnya (<i>review</i>)	√		Guru mengajak siswa untuk mengangkat tangan kepada siswa yang masih mengingat materi sebelumnya dan memberikan pujian.
			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif bertanya	√		Guru memberikan pujian dengan berkata “Nah, ini baru tepat, ayo dicoba dulu, kalau tidak bisa baru bertanya, dicoba sesuai kemampuannya, percaya dari”.
			Guru memberikan <i>reward</i> pada siswa yang berprestasi	√		Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki prestasi di kelas maupun di berbagai perlombaan
			Memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang aktif berdiskusi	√		Guru memberikan pujian dan semangat kepada siswa dengan ucapan “ayoo semangat, berdiskusi

						bareng-bareng ya, biar nilainya bagus”
2	Guru kelas 4	<i>Punishment</i>	Guru menunjukan wajah masam saat siswa tidak fokus pada materi	√		Guru menunjukan wajah masam kaena siswa masih ribut ketika sudah masuk kelas
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang ribut dan mengganggu teman di kelas	√		Guru menegur Azhar dan meminta maaf kepada Ilham yang membuatnya menangis.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidur di kelas		√	Guru akan memberikan teguran pada siswa yang tidur di kelas
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak menyimak guru menjelaskan pelajaran di kelas	√		Guru menunjuk Azhar yang kurang fokus ketika belajar untuk menjelaskan materi yang dia dapat saat ini.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok	√		Guru selalu menasihati siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak sopan di kelas	√		- Guru memberikan teguran kepada Hakim yang menyela penjelasan guru dengan cara diam.

						- Guru juga menyuruh Azhar membaca surah alikhlas sebanyak 10 kali karena berbicara perkataan kotor.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak mengerjakan tugas	√		Guru memberikan tugas yang belum selesai dikerjakan untuk dilanjutkan di rumah
			Memberikan <i>Punishment</i> pada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.	√		Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak membawa busur dan kemudian meminjamkan busur tersebut

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4

Tempat : Ruang Kelas 4B

Hari/Tanggal : Kamis, 29 November 2022

Pukul : 07.45 – 08.55 WIB

Tema Observasi : Pelaksanaan Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Bentuk kegiatan	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Guru Kelas 4	<i>Reward</i>	Memberikan motivasi pada proses pembelajaran	√		Guru menyapa para siswa dengan memberikan senyuman dan semangat sebelum memulai pelajaran.
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran	√		Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan menanyakan kabar dan kesiapan belajar.
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa karena telah mengerjakan tugas.	√		Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa
			Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang mengerjakan soal dengan tepat	√		Guru memberikan keterangan tulisan di buku siswa sebagai bentuk ketuntasan.
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjelaskan materi	√		Guru memberikan pujian kepada beberapa siswa yang mampu menjelaskan materi sebelumnya

			sebelumnya (<i>review</i>)			
			Guru memberikan reward pada siswa yang berprestasi	√		Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki prestasi di kelas maupun di berbagai perlombaan
			Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif dan tanggap	√		Guru memberikan nilai tambahan kepada kiki karena bisa menjelaskan materi. (“ayo yang bisa menjelaskan gambar busur 30 derajat, Bu Dyah beri nilai tambahan”)
			Memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang aktif berdiskusi	√		Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan ketika setiap kelompok dapat menjawab pertanyaan dari guru.
2	Guru kelas 4	<i>Punishment</i>	Guru menunjukan wajah masam saat siswa tidak fokus pada materi	√		Guru menegur siswa agar selalu memperhatikan kebersihan di dalam kelas
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang ribut dan mengganggu teman di kelas	√		Guru memberikan peringatan kepada Wilsen untuk tidak mengganggu temannya.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidur di kelas	√		Guru memberikan teguran pada siswa perempuan yang tidur di kelas
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak menyimak guru menjelaskan	√		Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran

			pelajaran di kelas			
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok	√		Guru selalu menasihati siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak sopan di kelas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan hukuman membersihkan meja guru dan menyapu lantai kepada Hakim karena memberantaki meja guru dan - Guru menegur siswa yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam
			Memberikan <i>punishment</i> pada siswa yang tidak mengerjakan tugas	√		Guru memberikan menasihati kepada Azhar untuk tidak mengerjakan soal soal dengan asal-asalan. "kurang teliti = tersesat"
			Memberikan <i>Punishment</i> pada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.	√		Guru memberikan hukuman denda berupa infak atau membersihkan kelas pada siswa yang tidak membawa busur.

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

<p>Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kota Malang, Ibu Reni Nur Farida, M.PdI</p>	<p>Wawancara bersama guru kelas 4B, Ibu Dyah Avica Sekarwati, S.Pd</p>
	
<p>Wawancara bersama Ahmad Rizki Fardiansyah</p>	<p>Wawancara bersama Wilsen Widdi Pratama</p>
	
<p>Wawancara bersama Azhar Nur Rahman</p>	<p>Wawancara bersama Ilham Akbar</p>
	
<p>Wawancara bersama Violin Nur V.R</p>	<p>Wawancara bersama Sarah Mustika.A</p>



**Wawancara bersama
Berliana .M**



**Wawancara bersama
Nelovat Miftakhul Jannah**



Kegiatan pembelajaran di kelas saat guru menerapkan *reward* dan *punishment* pada Mata Pelajaran Matematika



Penyerahan penghargaan kepada siswa berprestasi



RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Hafifah Rizki
NIM : 18140010
Tempat Tanggal Lahir : Jembrana, 18 Desember 1999
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Banjar Ketapang Muara, RT/RW.006/000, Desa
Pengambangan, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Provinsi
Bali
No. HP : 0831-1925-2552
Alamat Email : dewirizki956@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Tunas Bahari II
SD Negeri 3 Pengambangan
MTs. Negeri Jembrana
MAN 1 Jembrana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang